

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
INVESTASI DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2016-2022**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Ramihafsari Ayuningtyas
Nomor Mahasiswa : 20313102
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2023**

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
INVESTASI DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2016-2022

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama	: Ramihafsari Ayuningtyas
Nomor Mahasiswa	: 20313102
Prodi	: Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA**

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Juni 2024

Penulis,



Ramiha Sari Ayuningtyas

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TINGKAT INVESTASI DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN 2016-2022

Nama : Ramihafsari Ayuningtyas
Nomor Mahasiswa : 20313102
Prodi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 18 Juni 2024
Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing



Rokhedi Priyo Santoso S.E., MDEc.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Genap 2023/2024, hari Kamis, tanggal 04 Juli 2024, Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : RAMIHAFSARI AYUNINGTYAS
NIM : 20313102
Judul Tugas Akhir : Analisis Faktor “Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Investasi di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016-2022”
Dosen Pembimbing : Dr. Rokhedi Priyo Santoso, SE., MDEc.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A

Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Dr. Rokhedi Priyo Santoso, SE., MDEc.

Anggota Tim : Jannahar Saddam Ash Shidiqie, SEI., MEK.

Yogyakarta, 04 Juli 2024
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan,
YOGYAKARTA
Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.
NIK. 963130101

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Faktor â€ˆ Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Investasi di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016-2022

Disusun oleh : RAMIHAFSARI AYUNINGTYAS

Nomor Mahasiswa : 20313102

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 04 Juli 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Dr. Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc.

Penguji : Jannahar Saddam Ash Shidiqie, SEI.,MEK.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

HALAMAN MOTTO

Whenever you are sad, don't let it bring you down. There are many other things in life, and you shouldn't waste time being sad.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah Rabbi' Alamin. Puja dan puji syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT, berkat Rahmat dan petunjuk-Nya skripsi ini dapat diselesaikan, dengan rasa bangga yang amat dalam penulis mempersembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua penulis yang selalu senantiasa mendoakan serta selalu memberikan dukungan untuk keberhasilan anak-anaknya.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Investasi di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016-2022”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Sarminto dan Ibu Siti Rochdyati yang selalu memberikan doa, nasehat, kasih sayang serta kesabaran yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis.
2. Prof. Rokhedi Priyo Santoso, S.E., MIDEc selaku dosen pembimbing skripsi, terima kasih telah memberikan ilmu, arahan serta waktunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D. selaku rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Johan Arifin, SE, M.Si, Ph.D, CFrA, CIPSAS selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Hasna Arum Karimina selaku kaka penulis yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
6. Teman- teman penulis Amy, Destira Nila, Sekar Arum, Sekar Ayu, dan Maulida Sania yang selalu mendukung dan berjuang bersama

7. Adelia Lily Listiani selaku teman penulis yang selalu menemani dalam proses penyusunan skripsi dan mendengarkan keluh kesah penulis
8. Seluruh teman-teman di prodi Ekonomi Pembangunan 2020 yang telah berjuang bersama-sama.

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan, dukungan serta bimbingan yang diberikan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar dan baik. Dengan kerendahan hati penulis juga menyadari dan memohon maaf bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 12 Juni 2024



Ramihafsari Ayuningtyas

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR.....	v
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
2.1 Kajian Pustaka.....	7
2.2 Landasan Teori	12
2.2.1 Teori Investasi.....	12
2.2.2 Model Investasi Human Capital.....	15
2.2.3 Definisi dan Konsep PDRB	17
2.2.4 Definisi dan Konsep BI Rate.....	20
2.2.5 Definisi dan Konsep Upah Minimum Kabupaten/Kota	22

2.2.6	Definisi dan Konsep Angkatan Kerja	25
2.2.7	Hubungan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi	28
2.2.7.1	Hubungan antara Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Investasi	28
2.2.7.2	Hubungan antara BI Rate Terhadap Investasi	29
2.2.7.3	Hubungan antara Upah Minimum Kabupaten/Kota Terhadap Investasi	29
2.2.7.4	Hubungan antara Angkatan Tenaga Kerja Terhadap Investasi	30
2.3	Kerangka Pemikiran	31
2.4	Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN		32
3.1	Jenis dan Cara Pengumpulan Data	32
3.2	Definisi Operasional Variabel	32
3.3	Metode Analisis	33
3.3.1	<i>Common Effect Model</i> atau <i>Pooled Least Square</i> (PLS)	34
3.3.2	<i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	34
3.3.3	<i>Random Effect Model</i> (REM)	35
3.3.4	<i>Chow Test</i>	35
3.3.5	<i>Husman Test</i>	36
3.3.6	Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	36
3.3.7	Pengujian Hipotesis	37
3.3.7.1	Koefisien Determinasi (R^2)	37
3.3.7.2	Uji F	37
3.3.7.3	Uji Statistik (Uji T)	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		39
4.1	Deskriptif Data Penelitian	39

4.2	Regresi Data Panel	40
4.2.1	Pemilihan Model.....	41
4.2.2	Uji <i>Chow</i>	41
4.2.3	Uji <i>Hausman</i>	42
4.2.4	Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	42
4.3	Model Regresi Terbaik.....	43
4.3.1	Koefisien Determinasi (R^2)	44
4.3.2	Uji Analisis F statistik	44
4.3.3	Uji Analisis T statistik	45
4.3.4	Analisis Ekonomi	47
4.3.4.1	Analisis Pengaruh PDRB, BI Rate, Upah Minimum dan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Investasi PMDN	47
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....		52
5.1	Kesimpulan.....	52
5.2	Implikasi.....	52
DAFTAR PUSTAKA		54
LAMPIRAN		58

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.	Deskriptif Data Penelitian	39
Tabel 4.2.	Hasil Uji Chow	41
Tabel 4.3	Hasil Uji Hausman.....	42
Tabel 4.4.	Hasil Uji Lagrange Multiplier	42
Tabel 4.5	Hasil Pengujian Random Effect Models	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Realisasi Investasi di Indonesia tahun 2017-2021 (Rp Triliun).....	1
Gambar 1.2.	Realisasi total Investasi di Pulau Jawa Tahun 2018-2022 (Triliun Rupiah).....	2
Gambar 1.3.	Investasi di Pulau jawa Tahun 2018-2022.....	3
Gambar 2.1.	Kerangka Pemikiran.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I.	Data PMDN, PDRB, BI Rate, Upah Minimum, dan Angkatan Kerja Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016-2022	58
Lampiran II.	Data PMA, PDRB, BI Rate, Upah Minimum, Angkatan Kerja Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016-2022.....	59
Lampiran III.	Data Total Investasi (PMDN+PMA) PDRB, BI RATE, Upah Minimum, dan Angkatan Kerja Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016-2022.....	60
Lampiran IV.	Pemilihan Model Terbaik	61
Lampiran V.	Uji Random Effect Model PMDN, PMA, dan Total Investasi	66

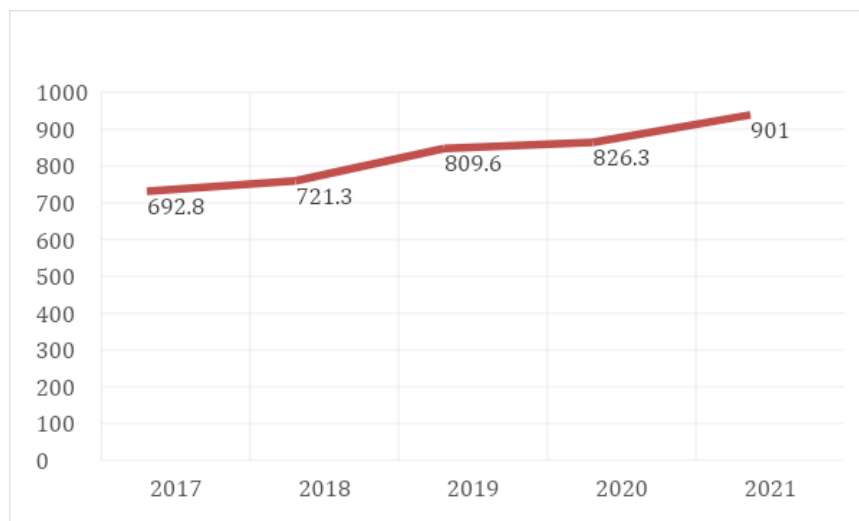
ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), BI Rate, Upah Minimum, dan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Investasi di Daerah Istimewa Yogyakarta pada Tahun 2016 hingga 2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari Badan Pusat Statistika (BPS). Penelitian ini menggunakan metode Regresi data panel dengan *time series* tahun 2016-2022 dan *cross section* 5 Kabupaten yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan menggunakan alat analisis *evIEWS 13*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak berpengaruh terhadap Tingkat Investasi di DIY tahun 2016-2022. Variabel BI Rate berpengaruh positif terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di DIY tahun 2016-2022, akan tetapi BI Rate tidak berpengaruh terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMA) dan Investasi di DIY tahun 2016-2022. Variabel Upah Minimum berpengaruh positif terhadap Tingkat Investasi di DIY tahun 2016-2022. Variabel Angkatan Kerja tidak berpengaruh terhadap Tingkat Investasi di DIY tahun 2016-2022.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

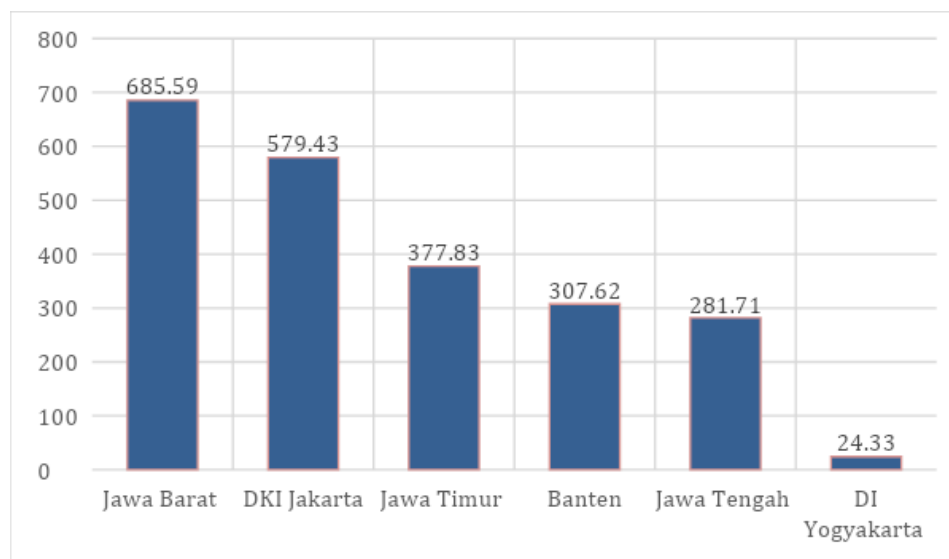
Investasi memainkan peran penting dalam perekonomian sebuah negara atau daerah. Realisasi investasi di suatu negara bisa berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonominya. Menurut Dornbusch, R., Fischer (1986), investasi adalah pengeluaran yang ditujukan untuk meningkatkan atau mempertahankan barang modal. Barang modal ini mencakup pabrik, mesin, kantor, dan produk-produk tahan lama yang digunakan dalam proses produksi. Kondisi Indonesia mengalami kenaikan realisasi investasi dari tahun 2017-2021 berdasarkan data Badan Penanaman Modal (BKPM). Realisasi investasi di Indonesia pada tahun 2017 berjumlah Rp 692,8 triliun dan mengalami kenaikan hingga mencapai Rp 901 triliun pada tahun 2021 (BPS, 2024). Dengan meningkatnya nilai realisasi investasi di Indonesia dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, berikut adalah Realisasi Investasi di Indonesia tahun 2017-2021.



Gambar 1.1. Realisasi Investasi di Indonesia tahun 2017-2021 (Rp Triliun)

Sumber : (Kementerian Investasi/BKPM, 2022)

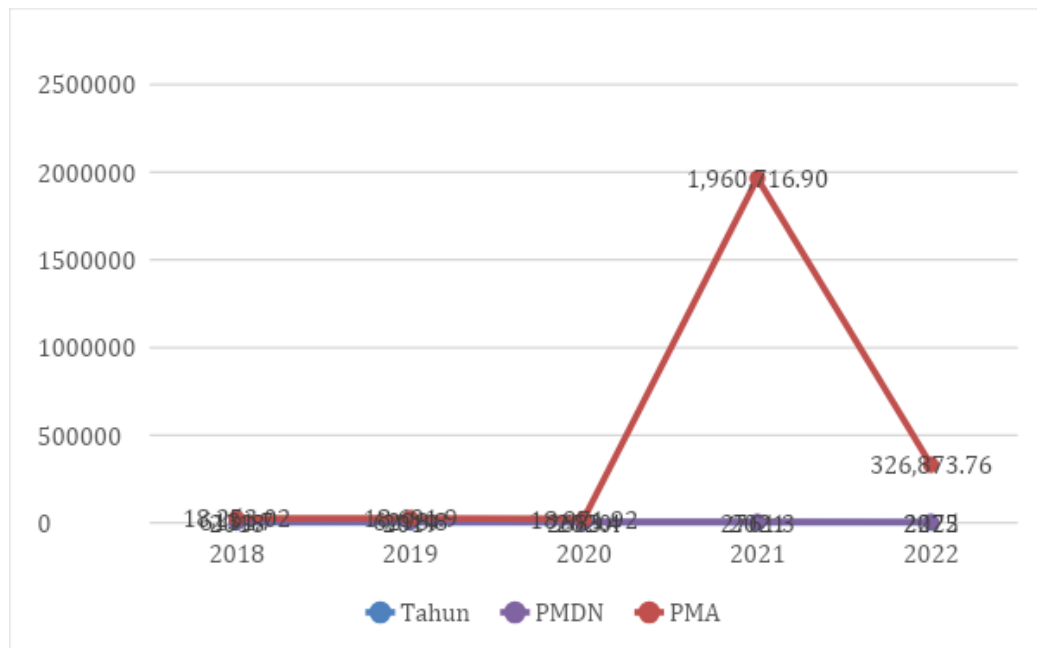
Berdasarkan data realisasi penanaman modal dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 terlihat kenaikan angka realisasi yang cukup signifikan, penanaman modal sendiri dalam bentuk investasi dapat berasal dari dua sumber yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). PMDN dan PMA memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mendukung kemajuan perekonomian nasional, PMDN dengan menggunakan modal dalam negeri, sedangkan PMA mendukung kemajuan perekonomian nasional dengan menggunakan modal asing, Berdasarkan data diatas pada tahun 2021 realisasi investasi paling tinggi berasal dari Penanaman Modal Asing (PMA) dengan jumlah Rp 454 triliun atau 50,4% dari total realisasi. Sementara itu realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada tahun 2021 sebesar Rp 447 triliun atau 49,6% dari total realisasi. Dilihat dari wilayahnya pada tahun 2021 kawasan luar Pulau Jawa seperti Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku dan Papua menerima realisasi investasi dengan nilai Rp 468,2 triliun (52%) sedangkan Pulau Jawa Rp 432,8 triliun (48%). Berikut Investasi di Pulau Jawa berdasarkan provinsinya:



Gambar 1.2. Realisasi total Investasi di Pulau Jawa Tahun 2018-2022 (Triliun Rupiah)

Sumber : (Kementerian Investasi/BKPM, 2022)

Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) melakukan pencatatan mengenai laporan realisasi investasi di Pulau Jawa setiap tahunnya. Menurut data dari tahun 2018-2022 provinsi dengan total realisasi investasi tertinggi ada di Jawa Barat dengan nilai Rp 685,59 triliun. Kemudian DKI Jakarta meraih urutan kedua sebagai provinsi dengan total realisasi investasi mencapai Rp 579,43 triliun, disusul Jawa Timur dengan jumlah realisasi dengan nilai Rp 377,83. Kemudian disusul oleh Provinsi Banten dengan nilai realisasi investasi sebesar Rp 307,62 triliun. Kemudian Jawa Tengah memiliki nilai realisasi Investasi sebesar Rp 281,71, dan provinsi terakhir di pulau Jawa dengan realisasi Investasi terendah yakni Daerah Istimewa Yogyakarta dengan nilai Rp 24,33 triliun (Kementerian Investasi/BKPM, 2021). Berikut grafik realisasi Investasi di Pulau Jawa Tahun 2018-2022.



Gambar 1.3. Investasi di Pulau Jawa Tahun 2018-2022.

Sumber : (BPS, 2024)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2019-2022 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Daerah Istimewa Yogyakarta

mengalami penurunan. PMDN tertinggi berada pada tahun 2018 dengan nilai Rp 6.131,7 milyar, dan PMDN terendah ada pada tahun 2022 dengan nilai sebesar Rp 2.275,0 milyar. Pada tahun 2018-2022 Penanaman Modal Asing (PMA) di Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami peningkatan kemudian mengalami penurunan, pada tahun 2018 PMA di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki nilai sebesar Rp 18,253.02 milyar rupiah kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2019 dengan nilai sebesar Rp 18,691.90 milyar rupiah kemudian pada 2020 mengalami peningkatan lagi sampai dengan Rp 18,971.92 milyar rupiah. Pada tahun 2021 PMA di Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami peningkatan dengan nilai sebesar Rp 1,960,716.90 milyar rupiah dan kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi Rp 326,873.76 milyar rupiah.

Perhitungan investasi dilakukan dengan cara terpisah antara PMDN, PMA, dan total investasi bertujuan untuk mengetahui secara spesifik faktor-faktor yang mempengaruhi setiap jenis investasi. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat investasi Daerah Istimewa Yogyakarta. Faktor yang dapat memberi dampak fluktuatif investasi pada Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan beberapa teori. Berdasarkan teori klasik mengungkapkan bahwasannya investasi adalah biaya yang dikeluarkan dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat untuk meningkatkan *output*. Kemampuan masyarakat untuk meningkatkan jumlah alat produksi, yang kemudian akan meningkatkan pendapatan dan pada akhirnya dapat meningkatkan PDRB, hal tersebut yang dimaksud dengan investasi.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi investasi adalah suku bunga. Suku bunga merupakan tingkat yang dibayarkan atau beban atas penggunaan dana atau dengan kata lain biaya pinjaman. Suku bunga yang meningkat terjadi akibat dari adanya penurunan investasi dan sebaliknya ketika suku bunga mengalami penurunan maka investasi akan meningkat dikarenakan terjadinya penurunan biaya dari investasi (Putriyanti, 2022). Upah minimum juga dapat mempengaruhi investasi pada ilmu ekonomi, tenaga kerja merupakan suatu komponen variabel produksi serta upah

diberikan kepada karyawan sebagai imbalan atas jasa dan penawaran tenaga kerja mereka. Upah merupakan salah satu elemen biaya produksi yang mempengaruhi volume produksi, serta kenaikan volume produksi mengharuskan peningkatan stok barang atau investasi yang ada, maka dari itu ketika pelaku usaha memutuskan apakah akan menambah stok barang modal atau investasi, salah satu faktor yang dipertimbangkan adalah upah minimum (Sirait, 2020).

Tenaga kerja merupakan faktor yang dapat mempengaruhi investasi, sebab tenaga kerja adalah populasi yang paling aktif melalui ekonomi serta berpotensi menciptakan produk serta jasa, tenaga kerja memiliki peran penting pada aktivitas produksi. Tenaga kerja yang lebih tinggi dapat menghasilkan kapasitas produksi yang lebih tinggi. Peningkatan investasi akan dihasilkan dari peningkatan kapasitas produksi (Rizal, 2018).

Dengan demikian, realisasi investasi di Provinsi DIY pada posisi terendah dibandingkan provinsi lain di Pulau Jawa diperlukan upaya peningkatan dikarenakan potensi daerah di prov DIY cukup membuat menarik investor. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut yang mempengaruhi investasi berdasarkan beberapa teori yang ada diantaranya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), BI Rate, Upah Minimum dan, Angkatan Kerja.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh terhadap tingkat investasi di DIY pada tahun 2016- 2022?
2. Apakah BI Rate berpengaruh terhadap tingkat investasi di DIY pada tahun 2016-2022?
3. Apakah Upah Minimum Kabupaten / Kota berpengaruh terhadap tingkat Investasi di DIY pada tahun 2016-2022?
4. Apakah Angkatan kerja berpengaruh terhadap tingkat Investasi di DIY pada tahun 2016-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, adapun tujuan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh variabel PDRB terhadap tingkat Investasi yang ada di DIY tahun 2016-2022
2. Untuk menganalisis pengaruh BI Rate terhadap tingkat investasi yang ada di DIY tahun 2016-2022
3. Untuk menganalisis pengaruh variabel upah minimum Kabupaten / Kota terhadap tingkat investasi yang ada di DIY tahun 2016-2022
4. Untuk menganalisis pengaruh angkatan kerja terhadap tingkat investasi yang ada di DIY tahun 2016-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi investasi di DIY juga dapat menjadi landasan untuk penelitian lanjutan.
2. Hasil penelitian dapat membantu pemerintah DIY dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk mendorong Investasi di DIY.
3. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi DIY.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan kumpulan dari hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu Investasi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), BI Rate, Upah Minimum, Angkatan Kerja. Kajian Pustaka memiliki tujuan agar penelitian yang akan dilakukan memiliki data pendukung yang kuat sehingga dapat memberikan hasil analisis yang baik dan kuat. Berikut penelitian-penelitian terdahulu :

Dalam penelitian Dewi & Triaryati (2015) yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga dan Pajak Terhadap Investasi Asing. Investasi sebagai variabel dependen sedangkan variabel independennya adalah Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga dan Pajak. Hasil dari penelitian diketahui bahwa Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang positif terhadap investasi langsung sedangkan variabel suku bunga dan pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi langsung.

Dalam penelitian Tarigam et al., (2021) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Investasi PMDN pada Provinsi Sulawesi Utara Pada Tahun 2003-2018. Investasi PMDN sebagai variabel dependen sedangkan Tenaga Kerja, Inflasi, dan Suku Bunga Kredit sebagai variabel independen memiliki hasil analisis secara deskriptif juga statistik dengan menerapkan metode analisis regresi linier berganda jika variabel inflasi ikut aktif terhadap investasi namun melalui statistik belum berdampak signifikan terhadap investasi, variabel suku bunga kredit belum berdampak signifikan terhadap investasi, kemudian variabel total pekerja berdampak signifikan terhadap investasi.

Dalam penelitian Saputri et al., (2019) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi swasta di Kalimantan Timur. Pada penelitian ini

investasi sebagai variabel dependen sedangkan suku bunga, inflasi, seta Pengeluaran Pemerintah sebagai variabel independen. Berdasarkan dari hasil analisis baik secara statis maupun deskriptif dengan menggunakan metode Analisis Regresi Linear Berganda bahwa variabel suku bunga berpengaruh signifikan terhadap investasi swasta Provinsi Kalimantan Timur, kemudian variabel inflasi berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap investasi swasta di Provinsi Kalimantan Timur, sedangkan variabel Pengeluaran Pemerintah berpengaruh signifikan dan negatif terhadap investasi swasta di Provinsi Kalimantan Timur.

Dalam penelitian Jannah & Asnawi (2019) yang berjudul Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi investasi di Indonesia tahun 1990-2017 investasi sebagai variabel dependen sedangkan suku bunga, kurs, pertumbuhan ekonomi dan inflasi sebagai variabel independen. Adapun hasil analisis baik melalui deskriptif juga statistik memakai metode analisis regresi berganda jika variabel suku bunga, berdampak buruk terhadap investasi melainkan variabel kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi kemudian secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi dan secara parsial inflasi tidak berpengaruh terhadap investasi.

Pada penelitian Bintoro (2022) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung di Indonesia, variabel yang dipakai seperti investasi asing langsung, pertumbuhan ekonomi, ekspor, dan angkatan kerja. Adapun hasil analisis dengan menggunakan metode ECM dengan model ARDL menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berdasarkan estimasi model jangka panjang tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap investasi asing langsung, tetapi dalam jangka pendek justru memiliki pengaruh negatif yang signifikan. Sementara itu, variabel ekspor menunjukkan hubungan positif yang signifikan dalam jangka panjang, tetapi dalam jangka pendek memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Untuk angkatan kerja, dalam jangka panjang ditemukan hubungan negatif yang signifikan, sedangkan dalam

jangka pendek justru memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia

Dalam penelitian Briwantara (2018) yang berjudul Analisis Pola Penyebaran Investasi dan Faktor yang Mempengaruhinya di Jawa Tengah. Variabel yang dipakai seperti investasi PMA/PMDN, Tenaga Kerja, PDRB, IPM, IHK, Pajak dan Pengeluaran Pemerintah. Hasil analisis, baik deskriptif maupun statistik menggunakan metode *Entropy Theil Index*, menunjukkan bahwa variabel PDRB dan pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap investasi PMDN. Sedangkan variabel UMK dan IHK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap investasi PMA.

Saat penelitian Putriyanti (2022) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung di Indonesia 1986-2019 variabel yang dipakai pada penelitian ini seperti inflasi, ekspor, nilai tukar, dan suku bunga. Hasil penelitian menggunakan metode *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, inflasi dan suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap investasi asing langsung di Indonesia, sedangkan ekspor dan nilai tukar memiliki pengaruh positif. Dalam jangka panjang, inflasi, ekspor, dan suku bunga berpengaruh negatif namun tidak signifikan, sedangkan nilai tukar berpengaruh positif namun juga tidak signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia.

Dalam Penelitian Dewi & Cahyono (2016) yang berjudul pengaruh pertumbuhan ekonomi, BI Rate, dan inflasi terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Variabel yang digunakan antara lain investasi asing langsung, pertumbuhan ekonomi, BI Rate, inflasi. Dari analisis, baik secara deskriptif maupun statistik menggunakan metode regresi linier berganda, ditemukan bahwa pertumbuhan ekonomi dan inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung. Namun, BI Rate, atau suku bunga acuan Bank Indonesia, terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap investasi asing langsung.

Dalam Penelitian Rizal (2018) yang berjudul analisis pengaruh tenaga kerja dan kurs terhadap investasi dalam negeri. Variabel yang digunakan antara lain

investasi, tenaga kerja, dan kurs dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda memiliki hasil variabel tenaga kerja dan kurs berpengaruh positif terhadap investasi dalam negeri.

Penelitian dari Lubis & Zulam (2016) yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan investasi di Indonesia. Variabel yang dipakai antara lain investasi, suku bunga dalam negeri, dan pendapatan Nasional dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) memiliki hasil analisis berupa variabel suku bunga dalam negeri berpengaruh negatif terhadap investasi di Indonesia kemudian variabel pendapatan Nasional berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap permintaan investasi di Indonesia.

Dalam penelitian Hidayati (2018) yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi investasi asing di Indonesia periode tahun 1999-2017 dengan menggunakan variabel investasi, tingkat suku bunga, inflasi, serta (PDB) dengan menggunakan metode linier berganda memiliki hasil analisis berupa tingkat suku bunga berdampak pada investasi asing pada Indonesia, tingkat inflasi belum berdampak pada investasi asing pada Indonesia, dan Produk Domestik Bruto (PDB) berdampak positif terhadap investasi asing pada Indonesia.

Dalam Penelitian Wuhan et al., (2015) yang berjudul *The Effect of Interest Rate on Investment; Empirical Evidence of Jiangsu Province, China* dengan menggunakan variabel investasi dan suku bunga dengan menggunakan metode VECM memiliki hasil analisis berupa suku bunga memiliki hubungan yang positif terhadap investasi.

Dalam Penelitian Sirait (2020) yang berjudul pengaruh upah minimum provinsi terhadap investasi di Indonesia dengan menggunakan variabel investasi dan upah minimum, tingkat pendidikan, kesehatan, serta daya beli masyarakat melalui menggunakan metode estimasi FEM memiliki hasil analisis berupa upah minimum provinsi memiliki pengaruh yang negatif, variabel tingkat pendidikan, kesehatan, serta daya beli masyarakat memperoleh dampak baik terhadap investasi.

Dalam penelitian Utma & Rakhman (2019) yang berjudul pengaruh PDRB, upah minimum provinsi, dan angkatan kerja terhadap investasi asing langsung di Indonesia tahun 2013-2016 dengan menggunakan variabel investasi, PDRB, Upah Minimum Provinsi, Angkatan Kerja dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) memiliki hasil analisis berupa variabel PDRB berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung, variabel upah minimum provinsi berpengaruh negatif terhadap investasi asing langsung dan variabel angkatan kerja berpengaruh baik serta belum signifikan terhadap investasi asing langsung.

Pada Penelitian Tohir & Utomo (2023) yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi investasi di provinsi Banten 2016-2020 dengan menggunakan variabel investasi, indeks pembangunan manusia, upah minimum Kabupaten/Kota, proporsi PDRB sektor jasa, proporsi PDRB sektor industri, dan pengangguran dengan menggunakan *Fixed Effect Model* yang terpilih sebagai model estimasi terbaik, secara terpisah, indeks pembangunan manusia dan upah minimum Kabupaten/Kota berpengaruh terhadap investasi. Sementara itu, Proporsi PDRB sektor jasa, proporsi PDRB sektor industri dan pengangguran tidak memiliki pengaruh terhadap investasi di Provinsi Banten periode 2016-2020.

Dalam penelitian (Novrianto (2018) yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi investasi di Provinsi Jawa Tengah (Periode 2011-2015) dengan menggunakan variabel investasi, inflasi, infrastruktur, PDRB, dan angkatan kerja melalui penerapan metode analisis regresi data panel memiliki hasil analisis berupa variabel inflasi berdampak negatif dan signifikan terhadap investasi di Provinsi Jawa Tengah. Infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi di Provinsi Jawa Tengah. Variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi di Provinsi Jawa Tengah. Variabel angkatan kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap investasi di Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan kajian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Investasi di

Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016-2022” metode yang akan digunakan adalah analisis regresi data panel seperti yang diadakan dari (Saputri et al., 2019) dan (Tohir & Utomo, 2023)(Novrianto, 2018). Penelitian ini tidak sama pada penelitian-penelitian dahulunya dimana pada penelitian ini menerapkan periode tahun 2016-2022 dengan objek penelitian 5 Kabupaten yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian terdahulu yang menjadi panutan sebagaimana dalam penelitian yang menerapkan variabel (PDRB) yang diadakan dari (Dewi & Triaryati, 2015) (Jannah & Asnawi, 2019) (Briwantara, 2018) (Dewi & Cahyono, 2016) (Utma & Rahman, 2019) (Tohir & Utomo, 2023)(Bintoro, 2022)(Novrianto, 2018). Penelitian yang menggunakan BI Rate (Dewi & Triaryati, 2015) (Tarigam et al., 2021) (Saputri et al., 2019) (Jannah & Asnawi, 2019) (Putriyanti, 2022) (Dewi & Cahyono, 2016) (Lubis & Zulam, 2017) (Hidayati, 2018) (Wuhan et al., 2015). Penelitian yang menggunakan variabel Upah Minimum (Tohir & Utomo, 2023) (Sirait, 2020) (Utma & Rakhman, 2019). Penelitian yang menggunakan Angkatan Kerja (Tarigam et al., 2021) (Briwantara, 2018) (Utma & Rakhman, 2019) (Rizal, 2018) (Bintoro, 2022) (Novrianto, 2018).

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Investasi

Teori investasi neoklasik dapat dijelaskan sebagai pendekatan teori investasi yang didasarkan pada prinsip mikroekonomi. Teori ini memiliki asumsi bahwa individu dan institusi mempunyai informasi yang cukup dan dapat membuat keputusan investasi berdasarkan tingkat pengembalian yang diharapkan dan tingkat resiko yang dapat diterima. Teori ini meyakini bahwa pasar keuangan mengupayakan keseimbangan dan efisiensi sehingga individu dan institusi dapat mengambil keputusan investasi yang optimal dan rasional. Teori Investasi J.M. Keynes merupakan salah satu pendekatan yang dijelaskan oleh Keynes (1936) di dalam bukunya yang berjudul “*The General Theory of Employment, Interest and Money* “. Keynes

memberikan kritikan terhadap teori investasi neoklasik yang memiliki anggapan bahwa pasar keuangan tidak selalu efisien sehingga dapat mengalami ketidakseimbangan. Menurut Keynes (1936), terdapat faktor-faktor psikologis dan situasi ekonomi makro seperti adanya tingkat suku bunga, tingkat pendapatan dan tingkat pengangguran yang memiliki peran penting dalam mempengaruhi tingkat investasi.

Investasi adalah suatu teori modernisasi yang memiliki konsep pemikiran Roy Harrod dan Evsey Domar yang lebih pada aliran ekonomi yang berpikir bahwa investasi modal merupakan langkah awal, dengan membandingkan Negara industri dan Negara agraris sebagai Negara dunia ketiga, memiliki anggapan bahwa kemiskinan di Negara dunia ketiga disebabkan oleh minimnya modal dan masalah keterbelakangan merupakan masalah modal pemikiran ini menggabungkan pertumbuhan dengan tabungan dan investasi (Wahyono, 2021).

Investasi adalah tindakan menanamkan aset pada suatu bisnis atau perusahaan dengan harapan bisnis atau perusahaan tersebut dapat menimbulkan kegunaan khusus pada masa mendatang. Manfaat yang dimaksud berasal oleh meningkatnya nilai aset yang telah diinvestasikan untuk bisnis maupun perusahaannya. Aktivitas ini diadakan dari seseorang investor melalui cara menahan dana maupun aset yang diperoleh sepanjang jangka waktu tertentu.

Smith (1776) juga menulis tentang investasi di dalam bukunya yang berjudul *The Wealth of Nation*. Didalam buku tersebut, Smith menyatakan bahwa untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, diperlukan lebih dari sekadar kebijakan pemerintah, iklim usaha yang kompetitif, dan manajemen bisnis yang baik. Investasi dan tabungan juga menjadi kunci, karena keduanya dapat digunakan sebagai modal dan alat penghemat tenaga kerja, yang pada gilirannya akan meningkatkan efisiensi produksi perusahaan, dampaknya akan dirasakan oleh banyak orang dalam masyarakat.

Berdasarkan UU No. 25 Tahun 2007, investasi diartikan sebagai menumbuhkan modal yang dilakukan dari investor dalam negeri juga luar negeri agar menjalankan usaha pada daerah Republik Indonesia. Modal sendiri merupakan unsur terpenting yang harus dipenuhi ketika seseorang akan mendirikan sebuah usaha. Dalam pengertian lain, Aleskerova et al (2018), mendefinisikan investasi sebagai kegiatan “menunda” untuk mendapatkan keuntungan di lain hari (Agustin et al., 2022).

Investasi sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk dipergunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu. Menurut Susilo (2009), investasi memiliki arti sebagai komitmen agar mengalokasikan sejumlah dana pada satu atau lebih aset pada saat ini yang kemudian diharapkan akan mampu memberikan *return* dimasa depan atau dimasa yang akan datang. Investasi, atau penanaman modal, menjadi faktor kunci dalam dinamika perekonomian, baik di tingkat nasional maupun lokal. Besarnya investasi yang dilakukan dalam suatu negara dapat berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonominya.

Investasi dalam teori ekonomi diartikan sebagai penanaman modal, penambahan barang-barang modal baru (*new capital formation*). Pengeluaran investasi menurut penggunaannya dibagi menjadi tiga kepentingan yaitu konstruksi, perbaikan, dan perluasan. Konstruksi adalah pengeluaran untuk membangun sesuatu hal yang memang baru sementara perbaikan merupakan pengeluaran untuk memperbaiki sesuatu yang sudah rusak. Sedangkan perluasan yaitu pengeluaran untuk memperbesar kapasitas, mempertinggi volume atau memperluas ruang gerak. Investasi dalam teori ekonomi dijelaskan sebagai kegiatan perbelanjaan untuk meningkatkan kapasitas memproduksi suatu perekonomian. Pengeluaran untuk mendirikan pabrik, membeli mesin-mesin produksi, penyediaan bahan mentah atau memperluas perkebunan sehingga mendatangkan keuntungan di masa mendatang (Fatihudin, 2019).

Salah satu elemen penting dalam kegiatan ekonomi suatu negara atau wilayah adalah investasi. Jumlah pertumbuhan ekonomi yang dialami suatu negara dapat berdampak pada jumlah investasi yang direalisasikan oleh negaranya. Investasi menurut Dornbusch & Fischer (1986), termasuk uang yang dibelanjakan agar memelihara maupun meningkatkan bagian-bagian penyusun barang modal. Pabrik, mesin, dan kantor adalah contoh barang modal yang dikenal sebagai stok modal. Pengeluaran investasi untuk pabrik dan peralatan baru, investasi, dan pengembangan perumahan dimasukkan dalam neraca pendapatan nasional.

Investasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pengeluaran atau penanaman modal yang dilakukan oleh perusahaan untuk membeli barang modal dan peralatan produksi dalam rangka meningkatkan kapasitas untuk menghasilkan barang dan jasa untuk pasar. Perekonomian dapat menciptakan lebih banyak komoditas dan layanan di masa depan berkat peningkatan barang modal (Fatihudin, 2019).

Investasi adalah jumlah total uang yang dikeluarkan oleh bisnis untuk semua peralatan modal yang dibutuhkan untuk proses produksi, termasuk bahan baku, mesin, dan peralatan pabrik. Pengeluaran untuk pabrik tempat tinggal, kompleks perkantoran, dan struktur konstruksi lainnya. Perubahan nilai atau barang cadangan sebagai akibat dari perubahan jumlah dan harga. Secara singkat investasi dapat didefinisikan sebagai tambahan bersih terhadap stik *capital* yang ada (*net addition to existing capital stock*). Istilah lain dari investasi adalah penumpukan modal (*capital formation*) atau akumulasi modal (*capital accumulation*) (Lubis & Zulam, 2016).

2.2.2 Model Investasi Human Capital

Human Capital bermula dari gagasan bahwa manusia adalah aset yang tidak terlihat secara fisik. Pendekatan ini menyoroti urgensi investasi dalam pengembangan sumber daya manusia sebagai upaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi suatu

bangsa. *Human capital* dianggap sebagai *intangible asset* dengan beberapa alasan diantaranya adalah :

1. Ketika manusia terus menggunakan kemampuannya, kemampuan tersebut tidak akan berkurang, bahkan bisa bertambah dan berkembang lebih lanjut. Ini tentu menguntungkan baik bagi individu maupun organisasi.
2. Manusia memiliki kemampuan untuk mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat.
3. Manusia mampu berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain (Arifin, 2023).

Secara definisi *human capital* bisa diartikan kedalam berbagai makna serta dimensi. *Human capital* dapat juga didefinisikan sebagai bentuk modal yang tidak tampak secara fisik, terkait dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki manusia yang dapat diperoleh melalui lama sekolah ataupun pelatihan yang berguna untuk produksi barang dan jasa. Sejalan dengan definisi tersebut menurut Maulana (2015), terdapat 4 jalur *human capital* yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu:

1. *Human Capital* masuk sebagai suatu faktor *input* fungsi produksi.
2. Akumulasi *human capital* dapat menghasilkan eksternalitas positif para anggota menjadi lebih produktif. Hal ini dapat menyebabkan pertumbuhan endogen.
3. Akumulasi *human capital* menginduksi inovasi yang lebih besar dan lebih banyak *Research and Development*. Hal ini dapat menyebabkan pertumbuhan endogen.

Human capital adalah salah satu elemen fundamental dari aset tak berwujud. Terdapat tiga jenis modal yang digunakan oleh bisnis yaitu modal finansial, yang berbentuk investasi, modal intelektual, dan modal fisik yang mencakup pabrik dan saham. Modal intelektual dimaknai menjadi aset tetap non finansial-aset belum berbentuk.

Human capital termasuk suatu bagian oleh modal intelektual atas nama investasi yang digunakan untuk manusia serta mencakup aspek-aspek yang memiliki

hubungan bersama manusia misalnya pengetahuan, keterampilan, riwayat, kecukupan, kualitas bisnis, hubungan pegawai, kepintaran emosional, kewirausahaan, fleksibilitas, loyalitas pegawai, kepuasan pegawai, pendidikan serta kreativitas. *Human capital* memiliki peran menjadi kontribusi pengetahuan serta keterampilan yang disusun dari orang agar perekonomian di sebuah negara, yang dapat meningkatkan sosial serta pengembangan ekonomi yang dibuat dari pribadi (Wujarso, 2022).

Pada Penelitian kali ini berdasarkan *Human Capital* terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi investasi yaitu pemerintah serta individu, penelitian ini berdasarkan faktor pemerintah terdiri dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), BI Rate, dan Angkatan Kerja sedangkan faktor berdasarkan individu adalah Upah Minimum.

2.2.3 Definisi dan Konsep PDRB

Peningkatan suatu aktivitas ekonomi bisa dihitung melalui menggunakan pertumbuhan ekonomi. Alat yang tepat agar menghitung pertumbuhan ekonomi pada tingkat daerah melalui menggunakan PDRB. Nilai PDRB dapat memaparkan keahlian suatu wilayah saat mengontrol maupun memakai sumber daya tersedia. PDRB merupakan nilai semua barang serta jasa yang telah diproduksi pada suatu periode tertentu, tidak melihat kepemilikan faktor-faktor produksi yang dipergunakan pada saat proses produksinya. Penyampaian PDRB pasti tidak sama terkait dasar harga tetap serta harga berlaku. PDRB terkait harga konstan dijelaskan sebagai nilai barang atau jasa yang memiliki nilai atas dasar harga konstan kemudian digunakan sebagai alat ukur pertumbuhan ekonomi, sedangkan PDRB atas dasar harga saat ini merupakan nilai barang atau jasa yang dinilai atas harga diterapkan untuk waktu tersebut maupun tahun berlangsung serta dipakai agar memperhatikan struktur sumber daya dan kekuatan ekonomi di sebuah wilayah (Nurhasanah et al., 2024).

Produk Domestik Regional Bruto menurut pengeluaran (PDRB pengeluaran) adalah salah satu cara untuk memvisualisasikan data ekonomi suatu wilayah, selain

metode lain seperti PDRB berdasarkan lapangan usaha, tabel *input-output*, sistem neraca sosial ekonomi, dan neraca arus dana. PDRB Pengeluaran, dalam kerangka kerja data ekonomi suatu wilayah, merupakan indikator dasar yang menggambarkan bagaimana barang dan jasa yang dihasilkan dari aktivitas produksi digunakan. PDRB dalam konteks ini mencerminkan pengeluaran akhir dari proses produksi di dalam wilayah tertentu. Berbagai barang dan jasa akhir ini bisa digunakan untuk memenuhi permintaan baik dari pelaku ekonomi domestik maupun luar wilayah hingga luar negeri, dari PDRB pengeluaran ini, kita bisa melihat beberapa agregat penting seperti pengeluaran konsumsi akhir, investasi fisik, ekspor, dan impor.

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah tercermin dari peningkatan nilai tambah dari bahan baku menjadi produk akhir. Peningkatan nilai tambah ini, yang berasal dari sektor-sektor seperti manufaktur, pertanian, dan jasa, diakumulasikan dalam neraca nasional sebagai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dengan demikian, PDRB adalah hasil akumulasi dari nilai tambah produksi barang dan jasa dari seluruh aktivitas perekonomian di suatu wilayah dalam periode tertentu, tanpa memperhatikan asal usul faktor produksi tersebut.

Produk regional adalah produk domestik yang telah disesuaikan dengan pendapatan yang masuk ke wilayah tersebut, dikurangi dengan pendapatan yang keluar dari wilayah tersebut. Dengan kata lain, produk regional adalah hasil dari faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh penduduk setempat, seperti tenaga kerja, tanah, modal, dan wirausaha. Namun, karena keterbatasan data untuk melacak aliran pendapatan masuk dan keluar dari suatu wilayah, maka saat ini asumsi bahwa produk domestik dan produk regional sama masih berlaku (Tutupoho, 2019).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah yang didapatkan dari keseluruhan aktivitas produksi yang ada pada perekonomian daerah. Hal tersebut mengartikan bahwa peningkatan PDRB memberikan gambaran tentang peningkatan balas jasa kepada faktor-faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan produksi. Menurut Buku Profil Produk Domestik Regional Bruto menurut

lapangan usaha 2013 hingga 2017, PDRB dibedakan menjadi dua kategori: PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan. PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan suatu wilayah. Nilai PDRB yang tinggi mencerminkan kemampuan ekonomi yang besar, dan sebaliknya. PDRB konstan (*real*) berguna untuk menggambarkan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau per kategori dari tahun ke tahun. Penyajian PDRB ini menggunakan harga tahun dasar (tahun 2010) sebagai acuan, karena setiap tahun nilai dihitung dengan harga yang tetap pada tahun dasar, sehingga peningkatan PDRB dari tahun ke tahun mencerminkan pertumbuhan riil dan tidak dipengaruhi oleh kenaikan harga (Hasibuan et al., 2019).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi PDRB di suatu wilayah dapat bervariasi, namun terdapat beberapa faktor umum yang dapat mempengaruhi PDRB antara lain :

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD), adalah pendapatan yang didapatkan oleh daerah dari sumber-sumber yang ada di dalam daerah tersebut.
2. Dana Alokasi Umum (DAU), adalah dana yang dialokasikan oleh pemerintah pusat untuk pemerintah daerah agar mendukung Pembangunan daerah
3. Tenaga Kerja, merupakan jumlah dan kualitas tenaga kerja di suatu wilayah dapat mempengaruhi produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.
4. Upah Minimum Kabupaten/kota, besarnya upah minimum yang ditetapkan di suatu wilayah dapat mempengaruhi biaya produksi dan daya beli Masyarakat.
5. Penanaman Modal Dalam Negeri, investasi dari dalam negeri yang masuk ke suatu wilayah dapat meningkatkan produksi dan pertumbuhan ekonomi.
6. Jumlah Penduduk, besarnya jumlah penduduk juga dapat berpengaruh terhadap BPRD namun pengaruh tersebut berbeda-beda tergantung dengan konteksnya (Putra, 2021).

2.2.4 Definisi dan Konsep BI Rate

BI Rate merupakan suku bunga acuan yang berfungsi untuk dapat menetapkan kebijakan moneter dalam mengendalikan inflasi di Indonesia. Perubahan BI rate dapat mempengaruhi suku bunga deposito dan suku bunga kredit perbankan. BI rate perlu diatur besarnya agar jumlah uang beredar tetap terjaga dan tetap stabil. Pada teori tingkat bunga, bunga berfungsi alokatif pada suatu perekonomian seperti dalam penggunaan uang, selain itu fungsi tingkat bunga lainnya yakni alokasi faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa yang akan digunakan saat ini dan di kemudian hari (Ratri & Munawar, 2022).

Menurut Bank Indonesia BI Rate merupakan suku bunga kebijakan yang menjelaskan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang telah ditetapkan bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Fungsi dari BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk dapat memenuhi target operasional kebijakan moneter (Pratama & Tjun Tjun, 2018).

Suku bunga merupakan nilai dari pemakaian dana dan juga penanaman modal, jika suku bunga naik secara tidak wajar hal tersebut akan berdampak pada perusahaan. Peningkatan suku bunga dapat menyebabkan meningkatnya beban perusahaan dan mempengaruhi penurunan profit bagi perusahaan (Rivanda et al., 2022).

Tingkat suku bunga adalah biaya tambahan yang harus dibayar atas penggunaan uang pinjaman, baik dari bank maupun pihak lain, selama periode waktu tertentu. Ini dinyatakan dalam bentuk persentase, dengan demikian, suku bunga adalah harga yang harus dibayarkan untuk meminjam sejumlah uang dalam jangka waktu tertentu, diukur dalam bentuk persentase. Beberapa indikator tingkat suku bunga termasuk:

- a. Tingkat suku bunga kredit bersaing
- b. Suku bunga kredit rendah
- c. Biaya administrasi rendah
- d. Tingkat suku bunga sesuai dengan suku bunga bank Indonesia (BI) (Wulansari & Sukaris, 2021).

Suku bunga memiliki prinsip balas jasa yang diberikan oleh pihak yang membutuhkan uang kepada pihak yang memerlukan uang. Bunga bank dapat dijelaskan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat dipahami sebagai biaya layanan yang dibebankan bank kepada klien yang membeli atau menjual barang mereka, tergantung pada standar industri yang berlaku.

Adapun cara lain untuk dapat mengartikan bunga adalah sebagai biaya yang harus dibayar oleh nasabah bank, serta biaya yang harus dibayar oleh pemilik simpanan (nasabah yang memperoleh pinjaman) hal tersebut mengarah pada kesimpulan bahwa suku bunga adalah pengembalian modal yang diinvestasikan atau dipinjamkan, biasanya dinyatakan dalam bentuk presentasi (Yudiana et al., 2019).

Suku bunga merupakan biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut, tingkat suku bunga dan inflasi saling terkait. Suku bunga ada berbagai fungsi seperti:

- a. Menjadi daya tarik untuk penabung pribadi, institusi, maupun lembaga yang ada dana lebih agar diinvestasikan.
- b. Pemerintah dapat menggunakan tingkat suku bunga menjadi alat untuk mengatur dana yang dialokasikan untuk investasi langsung di berbagai sektor ekonomi.
- c. Tingkat suku bunga bisa digunakan menjadi alat moneter untuk dapat mengontrol penawaran serta permintaan uang yang tersebar pada sebuah perekonomian.
- d. Pemerintah bisa memanipulasi tingkat bunga agar dapat mengontrol tingkat inflasi.

- e. Ketika suku bunga mengalami peningkatan akan dapat mendorong masyarakat untuk menabung sehingga dapat menghitung keahlian perusahaan saat membuat nilai untuk masyarakat (investor) maupun untuk semua pemilik saham (Sartika et al., 2019).

Tujuan penetapan suku bunga oleh Bank Indonesia adalah untuk mengatur dan mengendalikan tingkat inflasi, sehingga perekonomian dapat beroperasi secara stabil dan tanpa gangguan yang signifikan. Menurut Muchtar (2017), mekanisme yang digunakan BI untuk mengontrol laju inflasi melalui BI Rate, seperti:

- a. Ketika inflasi diprediksi akan melebihi target yang telah ditetapkan dalam bulan-bulan mendatang, BI akan meningkatkan suku bunga.
- b. Sebaliknya, jika inflasi diprediksi akan berada di bawah target yang telah ditetapkan dalam bulan-bulan mendatang, BI akan menurunkan suku bunga.

Mekanisme perubahan suku bunga BI mampu mempengaruhi laju inflasi disebut mekanisme transmisi kebijakan moneter. Mekanisme ini dapat dilakukan melalui jalur suku bunga, nilai tukar, harga asset dan ekspektasi.

2.2.5 Definisi dan Konsep Upah Minimum Kabupaten/Kota

Upah didefinisikan sebagai suatu hak pekerja atau buruh yang diperoleh dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai tanda imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja atau buruh yang ditetapkan dan dibayarkan sesuai dengan perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja atau buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau yang akan dilakukan. Adapun dalam rangka untuk memberikan perlindungan kepada pekerja atas hak-hak pekerja untuk dapat memperoleh upah yang berkeadilan ditetapkan upah minimum.

Upah minimum merupakan suatu standar yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja didalam lingkungan usaha atau kerjanya. Upah minimum dikhususkan kepada pekerja yang

baru diterima dalam pekerjaannya selama kurang dari 1 tahun atau belum berkeluarga sebagaimana diatur dalam keputusan atau peraturan menteri tenaga kerja (Husada & Yuhan, 2022).

Upah minimum merupakan suatu penerimaan bulanan (terendah) sebagai imbalan dari pengusaha atau pelaku industri kepada pekerja untuk suatu pekerjaan atas jasa yang telah atau akan dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam uang yang ditetapkan persetujuan atau perundang-undangan serta dibayar atas perjanjian kerja antara pengusaha dengan karyawan termasuk tunjangan, baik karyawan itu sendiri maupun untuk keluarganya.

Teori upah efisiensi memaparkan jika upah yang tinggi dapat meningkatkan produktivitas pekerja, bahkan jika hal itu berarti perusahaan harus membayar tagihan upah yang lebih besar. Menurut teori ini, pengurangan upah bisa menyebabkan penurunan produktivitas pekerja dan laba perusahaan. Lebih lanjut, teori ini mengatakan bahwa upah yang tinggi mendorong pekerja untuk bekerja lebih keras. Hal ini karena perusahaan tidak dapat mengawasi upaya kerja para pekerja dengan sempurna, sehingga para pekerja harus memutuskan sendiri seberapa keras mereka bekerja, dengan upah yang lebih tinggi, konsekuensi bagi pekerja yang diberhentikan juga menjadi lebih besar, dengan membayar upah yang lebih tinggi, perusahaan bisa mendorong lebih banyak pekerja untuk bekerja lebih produktif, karena konsekuensi dari kurang produktif menjadi lebih besar. Meskipun terdapat variasi rinci dalam teori ini, intinya adalah bahwa perusahaan dapat beroperasi lebih efisien dengan membayar upah yang lebih tinggi kepada pekerjanya, sehingga perusahaan bisa menganggap bahwa membayar upah di atas tingkat keseimbangan penawaran dan permintaan dapat memberikan keuntungan (Julianto & Suparno, 2016).

Upah merupakan hak yang sangat mendasar bagi pekerja, sehingga upah harus mendapatkan perlindungan secara memadai dari pemerintah. Kebijakan upah minimum bertujuan untuk memastikan jika pekerja tetap memperoleh upah yang layak selama mereka bekerja, serta memberikan perlindungan kepada pekerja yang

menerima upah terendah. Selain itu, upah minimum ditetapkan untuk mencegah penurunan tingkat upah saat terjadi perubahan ekonomi, sehingga berfungsi sebagai jaring pengaman agar tingkat upah tidak jatuh di bawah batas tersebut. Besaran upah minimum harus mencukupi kebutuhan dasar pekerja, seperti sandang, pangan, kebutuhan rumah tangga, dan kebutuhan dasar lainnya.

Upah yang diberikan oleh para pengusaha secara teoritis dianggap sebagai harga dari tenaga yang dikorbankan pekerja untuk kepentingan produksi, oleh karena itu, terdapat dua kategori upah yang dapat diterima karyawan:

1. Upah Nominal, yaitu sejumlah upah yang dinyatakan dalam bentuk uang yang diterima secara rutin oleh para pekerja.
2. Upah riil merupakan kemampuan upah nominal yang diterima oleh para pekerja jika ditukarkan dengan barang dan jasa yang diukur berdasarkan banyaknya barang dan jasa yang bisa didapatkan dari pertukaran tersebut (Ahmaddien & Sa'dia, 2020).

Dalam Teori Ekonomi, upah adalah pembayaran yang diterima atas jasa yang telah diberikan oleh tenaga kerja kepada pengusaha. Berubahnya tingkat upah dapat dipengaruhi dari tinggi rendahnya biaya produksi suatu perusahaan, dengan asumsi bahwa tingkat upah mengalami peningkatan maka akan mengakibatkan hal-hal sebagai berikut :

1. Kenaikan tingkat upah dapat mempengaruhi biaya produksi perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga satuan barang yang telah diproduksi. Konsumen akan menanggapi ketika harga komoditas naik dengan cara mengurangi konsumsi atau bahkan dengan cara tidak akan mau membeli produk tersebut, kemudian akan menyebabkan banyak barang yang tidak terjual dan produsen harus mengurangi volume produksinya. Penurunan tingkat produksi dapat menyebabkan menurunnya jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. Berkurangnya jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan disebabkan karena efek berkurangnya volume produksi disebut skala ekonomi dalam produksi.

2. Beberapa pengusaha memilih untuk menggunakan teknologi padat modal dalam proses memproduksi dan mensubstitusi permintaan tenaga kerja dengan kebutuhan barang modal seperti mesin dan sejenisnya ketika upah naik (diasumsikan harga produk modal lainnya tidak berubah). Berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan akibat penggantian atau bertambahnya penggunaan mesin disebut dengan efek substitusi tenaga kerja (*substitution effect*).

2.2.6 Definisi dan Konsep Angkatan Kerja

Tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk yang memiliki usia kerja (*working-age population*). Sedangkan tenaga kerja dijelaskan dalam undang-undang No 25 Tahun 1997 tentang Ketenagakerjaan, yaitu setiap orang laki-laki atau wanita yang sedang dalam atau akan melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja untuk dapat menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Penduduk dengan usia kerja atau penduduk produktif, yang mencakup usia 15 hingga 64 tahun, disebut sebagai angkatan kerja. Kelompok ini mencakup orang-orang yang sedang mencari pekerjaan, memiliki pekerjaan, atau memulai usaha baru. Susunan penduduk menentukan ukuran angkatan kerja. Angkatan kerja akan bertambah jika terjadi peningkatan pada kelompok usia kerja. Jumlah angkatan kerja yang makin besar diharapkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi yang kemudian pada akhirnya akan membuat masyarakat menjadi lebih sejahtera. Penduduk yang bersedia dan mampu bekerja disebut juga sebagai angkatan kerja. Dalam konteks ini, istilah angkatan kerja yang “mampu” merujuk pada penduduk yang secara mental, fisik, dan hukum mampu bekerja akan tetapi memiliki kebebasan untuk memilih cara mencari pekerjaan. Menurut Adriyanto et al., (2020), Angkatan kerja dapat dibagi menjadi dua kategori:

1. Angkatan kerja yang bekerja, yang ditandai dengan:
 - a. Melakukan pekerjaan atau membantu mendapatkan penghasilan setidaknya satu jam dalam seminggu sebelum pencacahan.
 - b. Termasuk di dalamnya mereka yang bekerja kurang dari satu jam atau tidak bekerja sama sekali dalam seminggu sebelum pencacahan, seperti pekerja tetap, pegawai pemerintah/swasta yang tidak masuk kerja karena cuti, sakit, mogok, atau perusahaan yang sedang menghentikan aktivitasnya sementara.
2. Angkatan kerja yang menganggur dan sedang mencari pekerjaan, yang memiliki ciri-ciri:
 - a. Tidak memiliki pengalaman kerja sebelumnya, tetapi sedang aktif mencari pekerjaan.
 - b. Berstatus penganggur meskipun telah memiliki pekerjaan sebelumnya dan berusaha mendapatkan pekerjaan baru.
 - c. Sedang berusaha aktif untuk mendapatkan pekerjaan, walaupun belum memiliki pekerjaan tetap.

Melalui hal tersebut sehingga semua orang yang dikategorikan menjadi pekerja, pengangguran, atau sedang mencari pekerjaan adalah bagian dari angkatan kerja. Klasifikasi tenaga kerja mengacu pada kriteria yang sudah ditentukan sesuai penduduknya sehingga:

1. Semua penduduk yang dipikir mampu bekerja serta ingin bekerja tanpa adanya permintaan tenaga kerja disebut sebagai tenaga kerja. Undang-undang ketenagakerjaan mendefinisikan pekerja sebagai siapapun yang berusia antara 15 tahun hingga 64 tahun.
2. Bukan tenaga kerja merupakan mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau untuk bekerja, meskipun ada permintaan bekerja.

Angkatan Kerja dapat dibedakan menjadi dua sub kelompok diantaranya :

a. Bekerja penuh

Seseorang yang bekerja kurang lebih 8 hingga 10 jam sehari, atau seluruh jam kerja mereka dianggap bekerja penuh. Mereka yang bekerja selama seminggu setidaknya dua hari dan dengan tujuan untuk mencari keuntungan dianggap sebagai bagian dari angkatan kerja. Mereka yang tidak melakukan pekerjaan selama 7 hari atau bekerja kurang dari dua hari tetapi memiliki keahlian khusus, seperti dokter, serta pegawai pemerintah atau swasta yang absen karena sakit, cuti, atau mogok, termasuk dalam kategori ini.

b. Setengah menganggur

Setengah menganggur adalah istilah untuk orang-orang yang tidak sepenuhnya dimanfaatkan di tempat kerja. Mereka dapat diidentifikasi dengan melihat pendapatan dan jam kerja mereka. Ada dua kelompok dalam setengah menganggur: yang tidak kentara, yaitu mereka yang memiliki produktivitas kerja dan pendapatan rendah (Rasmilah, 2018).

Menurut International Labor Organization (2009), penduduk berusia 15 tahun keatas dikenal sebagai angkatan kerja. Angkatan kerja dan bukan angkatan kerja merupakan penduduk usia kerja. Penduduk yang telah mencapai usia kerja, atau mereka yang berusia 15 tahun ke atas yang bekerja atau punya pekerjaan namun tidak bekerja atau menganggur. Angkatan kerja merupakan yang aktif dalam kegiatan ekonomi. Sedangkan mereka yang masih bersekolah dan mengurus rumah tangga disebut sebagai bukan angkatan kerja. Penduduk yang menjadi bagian dari pasar tenaga kerja yaitu mereka yang bekerja atau sedang mencari pekerjaan adalah indikator seberapa besar keterlibatan penduduk dalam kegiatan ekonomi.

Partisipasi angkatan kerja yang meningkat secara umum dipandang sebagai salah satu elemen yang menguntungkan karena dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan meningkatkan produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran domestiknya juga lebih besar, berpengaruh positif atau negatifnya angkatan kerja dari pertumbuhan

penduduk tergantung pada kemampuan sistem perekonomian yang ada pada daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan pertambahan tenaga kerja disuatu wilayah (Hasriadi et al., 2023).

2.2.7 Hubungan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi

2.2.7.1 Hubungan antara Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Investasi

Terdapat pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan tingkat investasi. PDRB merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan selama periode waktu tertentu oleh unit-unit industri yang berada di suatu wilayah. Suatu wilayah dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang tinggi akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena produktivitas *output* yang diproduksi di masing-masing sektor industri ketika pertumbuhan ekonomi kuat, maka hal ini juga akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi di wilayah tersebut karena menawarkan prospek yang baik untuk pengembangan investasi. Teori klasik mengungkapkan bahwasannya investasi adalah suatu pengeluaran yang memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan Masyarakat agar dapat meningkatkan produksi. Investasi adalah suatu pengeluaran yang akan dapat menambah jumlah alat-alat produksi dalam Masyarakat dimana pada akhirnya dapat menambah pendapatan yang kemudian akan mengakibatkan PDRB mengalami peningkatan.

Dengan demikian hubungan PDRB dengan tingkat investasi adalah positif apabila PDRB meningkat maka pengangguran akan meningkat dan sebaliknya. Pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa PDRB berpengaruh positif terhadap tingkat investasi yang dilakukan oleh (Dewi & Triaryati, 2015), (Hidayati, 2018) dan (Utma & Rakhman, 2019).

2.2.7.2 Hubungan antara BI Rate Terhadap Investasi

BI Rate memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Tingkat suku bunga merupakan faktor kunci dalam pertimbangan untuk melakukan investasi di masa depan. Suku bunga adalah biaya yang dikenakan atau dibayarkan untuk penggunaan uang atau pinjaman. Peningkatan suku bunga cenderung mengurangi minat untuk berinvestasi, sedangkan penurunan suku bunga cenderung meningkatkan minat untuk berinvestasi karena biaya pinjaman menjadi lebih rendah.

Dengan demikian hubungan suku bunga dengan tingkat investasi adalah negatif semakin tinggi tingkat suku bunga akan meningkatkan biaya modal yang akan ditanggung oleh perusahaan. Peningkatan suku bunga akan memberikan dampak pada investasi, dimana investasi akan mengalami penurunan dan penurunan suku bunga akan memberikan dampak yang positif karena investasi akan mengalami kenaikan. Tingkat suku bunga yang tinggi merupakan hambatan bagi investor dalam berinvestasi. Pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap tingkat investasi yang dilakukan oleh (Dewi & Triaryati, 2015), (Jannah & Asnawi, 2019), (Putriyanti, 2022) dan (Lubis & Zulam, 2017).

2.2.7.3 Hubungan antara Upah Minimum Kabupaten/Kota Terhadap Investasi

Terdapat pengaruh Upah minimum dengan investasi pada ilmu ekonomi, tenaga kerja termasuk suatu komponen variabel produksi serta upah diberikan kepada karyawan sebagai kompensasi atas pasokan tenaga kerja dan jasa mereka. Upah termasuk suatu aspek yang dipertimbangkan dari pelaku usaha atau produsen ketika memutuskan untuk meningkatkan *output* karena upah merupakan komponen variabel dari biaya produksi yang berdampak pada produktivitas atau tingkat produksi.

Peningkatan produksi sangat tergantung pada jumlah stok barang modal yang tersedia. Untuk meningkatkan produksi, diperlukan penambahan *capital stock*, yang dikenal sebagai investasi. Investasi ini penting karena peningkatan produksi

memerlukan penambahan stok barang modal. Namun, perlu dicatat bahwa upah minimum juga menjadi pertimbangan penting bagi pelaku usaha. Bagi sebagian investor dan pengusaha, upah minimum dianggap sebagai biaya produksi yang dapat mempengaruhi keuntungan mereka.

Hubungan upah minimum terhadap tingkat investasi adalah negatif apabila upah minimum meningkat maka investasi akan menurun dan sebaliknya. Pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa upah minimum berpengaruh negatif terhadap tingkat investasi yang dilakukan oleh (Sirait, 2020) dan (Utma & Rakhman, 2019).

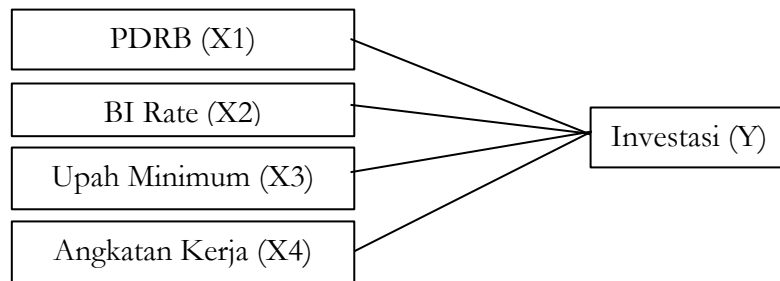
2.2.7.4 Hubungan antara Angkatan Tenaga Kerja Terhadap Investasi

Angkatan kerja memiliki dampak yang signifikan terhadap investasi. Tenaga kerja merupakan aspek krusial dalam kegiatan produksi, karena mereka adalah bagian aktif dan berpotensi besar dalam menghasilkan barang dan jasa. Peningkatan jumlah tenaga kerja dapat meningkatkan kapasitas produksi, yang pada gilirannya akan mendorong investasi.

Ada hubungan positif antara angkatan kerja dan investasi. Semakin banyak tenaga kerja yang tersedia, semakin tinggi peluang untuk peningkatan investasi. Sebaliknya, penurunan jumlah tenaga kerja dapat mengakibatkan penurunan kegiatan produksi. Pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa angkatan kerja berpengaruh positif terhadap tingkat investasi yang dilakukan oleh (Rizal, 2018).

2.3 Kerangka Pemikiran

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji variabel-variabel yang dapat mempengaruhi tingkat investasi pada DIY, berikut ini termasuk paparan atas kerangka pemikiran pada penelitian ini :



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi yang ada di rumusan masalah serta landasan teori, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga PDRB berpengaruh positif terhadap investasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Diduga BI Rate berpengaruh negatif terhadap investasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Diduga Upah Minimum Kabupaten/Kota berpengaruh negatif terhadap investasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Diduga Angkatan Kerja berdampak baik terhadap investasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang dipakai termasuk data sekunder. Terdapat dua jenis data yaitu data antar tempat dan data ruang (*cross-section*) yang mencakup 5 Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta dan data antar waktu (*time-series*) dengan periode 2016-2022. Badan Pusat Statistik (BPS) menjadi sumber data penelitian. Dalam penelitian ini Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), BI Rate, Upah Minimum dan, Angkatan Kerja sebagai variabel independen dan, Investasi sebagai variabel dependen.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini menggunakan dua jenis variabel seperti :

1. Variabel Dependen

Pada penelitian ini menggunakan 3 jenis investasi, antara lain adalah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA) dan total Investasi yang akan digunakan sebagai variabel Y. Data yang digunakan merupakan PMDN, PMA dan Total Investasi sesuai 5 Kabupaten pada Daerah Istimewa Yogyakarta dengan periode waktu tahun 2016-2022. Data ditemukan oleh BPS Daerah Istimewa Yogyakarta dengan satuan juta rupiah.

2. Variabel Independen

- a. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang diperoleh berdasarkan semua kegiatan perekonomian di seluruh wilayah dalam periode tahun tertentu. Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut 5 Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan periode waktu 2016-2022. Data

diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Daerah Istimewa Yogyakarta dengan satuan ribu rupiah.

- b. Variabel BI Rate adalah tingkat bunga yang digunakan oleh BI untuk dapat mengendalikan pasokan uang dan memperluas atau mengurangi kredit yang ada di pasaran. Tingkat bunga ini dapat mempengaruhi tingkat bunga lainnya, seperti tingkat bunga pinjaman dan simpanan, serta tingkat bunga yang sedang diterapkan oleh bank-bank yang ada di Indonesia.
- c. Variabel Upah Minimum adalah penerimaan hasil yang didapatkan oleh pekerja sebagai upaya pemenuhan komponen-komponen kebutuhan pokok dalam melangsungkan kehidupan sesuai dengan standar hidup manusia. Data upah minimum menurut 5 Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan periode waktu 2016-2022. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Daerah Istimewa Yogyakarta dengan satuan ribu rupiah.
- d. Variabel Angkatan Kerja adalah penduduk yang memiliki usia 15 tahun ataupun lebih yang sedang aktif bekerja ataupun sedang mencari pekerjaan. Angkatan Kerja meliputi pekerja, pencari pekerjaan serta pengangguran yang bertempat tinggal pada tiap-tiap Kabupaten/Kota yang ada pada Daerah Istimewa Yogyakarta ketika tahun 2016-2022 yang dipaparkan pada satuan jiwa.

3.3 Metode Analisis

Pada penelitian ini menggunakan regresi data panel dan *Eviews* 13 digunakan sebagai alat bantu untuk pengolahan data, melalui memakai data regresi data panel yang ada karakteristik data *cross-section* serta *time series*. Sehingga model Persamaan seperti:

Persamaan model :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y	: Investasi (Juta Rupiah)
X1	: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Miliar Rupiah)
X2	: BI Rate (%)
X3	: Upah minimum Kota/Kabupaten (Ribuan Rupiah)
X4	: Angkatan Kerja (jiwa)
β_0	: <i>Intercept</i>
$\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4$	: Koefisien regresi variabel independen
e	: Koefisien <i>error</i>

3.3.1 *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square (PLS)*

Metode *Common Effect Models* termasuk pendekatan awal yang cukup sederhana dalam proses estimasi data panel. Pendekatan ini menggabungkan data *time series* dan *cross section* menggunakan metode *ordinary least squares* (OLS). Dalam metode ini, persamaan CEM dituangkan dalam bentuk linear seperti :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

3.3.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

Metode dengan *fixed effect model* didasarkan pada asumsi bahwa koefisien regresi tetap konstan antara ruang dan waktu. Model *fixed effect* menggunakan *dummy variables* untuk menjelaskan perbedaan dalam *intercept*. Dalam estimasi *fixed effect models*, pendekatan ini juga dikenal sebagai *least squares dummy variable* (LSDV). Persamaan FEM dalam bentuk linear dapat dirumuskan, seperti:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + \dots + \varepsilon_{it}$$

3.3.3 *Random Effect Model (REM)*

Metode estimasi yang memperhitungkan hubungan antara waktu dan individu dengan *intercept* yang bervariasi antar subjek. Persamaan REM dalam bentuk linear dapat dinyatakan, seperti:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it}$$

Pemilihan model olah data:

Dengan 3 (tiga) jenis estimasi yang telah disebutkan diatas, untuk mengetahui model yang tepat untuk digunakan maka diperlukan uji pemilihan model dengan 2 pertimbangan yaitu:

3.3.4 *Chow Test*

Chow test merupakan uji statistik yang digunakan untuk memeriksa apakah koefisien yang diestimasi dari dua kelompok data berbeda. *Chow test* biasanya digunakan dalam analisis data runtun waktu (*time series*) untuk dapat menguji keberadaan perubahan struktural pada suatu periode. Uji *chow* juga dapat digunakan dalam evaluasi program untuk menentukan apakah variabel independen memiliki dampak yang berbeda pada sub kelompok yang berbeda. Uji *Chow* juga digunakan agar memilih sesama *Common Effect Model* maupun *Fixed Effect Model* yang sangat sesuai untuk dipakai saat mengestimasi data panel. Berikut ini terdapat hipotesis saat mengadakan uji *chow*:

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

H0 nanti ditolak jika P-Value lebih kecil dari α dan sebaliknya H0 bisa diterima jika P-value lebih besar dari α melalui memakai nilai signifikan untuk α 5%.

3.3.5 *Husman Test*

Hausman Test merupakan sebuah uji statistik yang digunakan untuk membandingkan konsistensi antara *fixed effect model* dengan *random effect model* pada data panel. *Hausman test* ini menguji apakah model *fixed effect model* lebih baik daripada model *random effect model* dalam menjelaskan data panel. Jika hasil uji menunjukkan bahwa model FEM lebih konsisten daripada model REM, maka akan digunakan model FEM begitu juga sebaliknya. Adapun hipotesis pada uji Hausman seperti:

H0 : *Random Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

H0 ditolak ketika P-value lebih kecil oleh nilai α begitu juga kebalikannya H0 disetujui ketika P-value lebih besar dari nilai α melalui memakai nilai signifikan pada α 5%.

3.3.6 Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* merupakan analisis yang dilakukan untuk menentukan metode estimasi terbaik dalam regresi data panel. Tujuan dari uji ini adalah untuk membandingkan antara metode *common effect* dan *random effect*, serta untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik daripada metode *common effect*. Adapun hipotesis dalam uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut :

H0 : *Common Effect Model*

Ha : *Random Effect Model*

Jika probabilitas dari *correlated random effect* $< \alpha$ (5%) maka model yang terbaik adalah *fixed effect* atau H0 ditolak. Sementara apabila probabilitas dari *correlated random effect* $> \alpha$ (5%) maka model yang paling tepat adalah *random effect models* dimana Ha ditolak.

3.3.7 Pengujian Hipotesis

3.3.7.1 Koefisien Determinasi (R^2)

R-square merupakan sebuah nilai yang dapat menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel dalam model regresi serta mampu menjelaskan variasi dari variabel terkaitnya. Nilai *R-square* bernilai antara 0 sampai dengan 1, dengan nilai yang lebih dekat dari 1 maka akan lebih baik model dalam menjelaskan variasi variabel yang terkait (Ghozali, 2021).

3.3.7.2 Uji F

Untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen berpengaruh secara simultan, maka digunakan uji analisis F statistik. Dari nilai probabilitas, dapat mengetahui hasil uji F. Jika probabilitas kurang dari 5%, maka H_0 ditolak, yang mengindikasikan adanya pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika probabilitas lebih dari 5%, maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada pengaruh terhadap variabel dependen.

3.3.7.3 Uji Statistik (Uji T)

Untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan uji analisis distribusi t statistik. Hasil uji t ditentukan oleh perbandingan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi. Jika probabilitas kurang dari 5%, maka H_0 ditolak, menunjukkan adanya pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika probabilitas lebih dari 5%, maka H_0 diterima, yang menandakan bahwa tidak ada pengaruh terhadap variabel dependen.

1. Variabel PDRB terhadap Tingkat Investasi

$H_0 : \beta_0 = 0$ PDRB tidak berpengaruh terhadap Tingkat Investasi di DIY tahun 2016-2022.

$H_a : \beta_1 > 0$ PDRB berpengaruh positif terhadap Tingkat Investasi di DIY tahun 2016-2022.

2. BI Rate terhadap Tingkat Investasi

$H_0 : \beta_0 = 0$ BI Rate tidak berpengaruh terhadap Tingkat Investasi di DIY tahun 2016-2022

$H_a : \beta_1 < 0$ BI Rate berpengaruh negatif terhadap Tingkat Investasi di DIY tahun 2016-2022.

3. Variabel Upah Minimum terhadap Tingkat Investasi

$H_0 : \beta_0 = 0$ upah minimum tidak berpengaruh terhadap Tingkat Investasi di DIY tahun 2016-2022.

$H_a : \beta_1 < 0$ upah minimum berpengaruh negatif terhadap Tingkat Investasi di DIY tahun 2016-2022.

4. Variabel Angkatan Kerja terhadap Tingkat Investasi

$H_0 : \beta_0 = 0$ Angkatan Kerja tidak berpengaruh terhadap Tingkat Investasi di DIY tahun 2016-2022

$H_a : \beta_1 > 0$ Angkatan Kerja berpengaruh positif terhadap Tingkat Investasi di DIY tahun 2016-2022.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Data Penelitian

Dari data yang sudah dipaparkan di atas memakai analisis data panel melalui mengkaji terkait pengaruh Upah minimum, Angkatan Kerja, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), BI Rate terhadap Tingkat Investasi di DIY selama 7 tahun pada periode waktu 2016 sampai 2022. Data memakai data *time series* dengan periode waktu 2016-2022 serta data (*cross-section*) yang berisi 5 Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Variabel independen yang dipakai yaitu PDRB, BI Rate, Upah Minimum, Angkatan Kerja, Produk dan untuk variabel dependen yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA) dan Investasi. Data panel dianalisis menggunakan perangkat lunak *Eviews* 13 untuk mengolah data. Berikut adalah deskripsi statistik, termasuk mean atau rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

Tabel 4.1. Deskriptif Data Penelitian

	PMDN (juta rupiah)	PMA (juta rupiah)	Investasi (juta rupiah)	PDRB	BI Rate	Upah Mini mum	Angka tan kerja
Mean	8789467. 342	34104876 .18	42714470. 92	20116. 54	4.6785 71	1665 101	43917 4.1
Maks	10927659 0	450,424,9 99.58	453,219,44 9.16	37596. 38	6.0000 00	2153 970	73932 2.0
Min	43852.55 995	140,644.3 4	184,496.90	6580.6 80	3.5000 00	1235 700	22232 6.0
Std.Dev	20050928 .56	97178762 .88	99501820. 78	9492.5 47	0.8544 25	2464 95.0	17658 8.6

Dari tabel 4.1 bisa ditemukan jika untuk variabel PMDN pada Indonesia tahun 2016-2022 tingkat PMDN tertinggi berada di Kabupaten Sleman tahun 2022 dengan nilai sebesar 109,276,590,000,000.0 dan Kabupaten Gunungkidul tahun 2016 memiliki tingkat (PMDN) terendah di DIY dengan nilai sebesar 43,852,559,948.0 yang terlihat pada grafik 4.1 kemudian, pada tahun 2021 variabel PMA tertinggi berada pada Kota Yogyakarta tahun 2021 dengan nilai sebesar 450,424,999.58 dan Kabupaten Gunungkidul tahun 2016 memiliki tingkat PMA terendah di DIY dengan nilai sebesar 140,644.34 kemudian, pada tahun 2021 variabel Investasi tertinggi berada pada Kota Yogyakarta tahun 2021 dengan nilai sebesar 453,219,449.16 dan Kabupaten Gunungkidul tahun 2016 memiliki tingkat Investasi terendah di DIY dengan nilai sebesar 184,496.90. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di DIY tahun 2016-2022 memiliki nilai tertinggi di Kabupaten Sleman tahun 2022 sebesar 37596.38 serta nilai terendah terletak pada Kabupaten Kulonprogo tahun 2016 sebesar 6580.68 ini terlihat pada grafik 4.2

Bi Rate tertinggi berada pada tahun 2018 sebanyak 6% dan terendah pada tahun 2021 dengan nilai 3.5%. Untuk Upah Minimum tertinggi di DIY ada di Yogyakarta tahun 2022 sebesar 2,153,970 ribu rupiah, dan Upah Minimum terendah di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2016 sebesar 1,235,700 ribu rupiah ini terlihat pada grafik 4.4. Dan yang terakhir Angkatan Kerja dengan nilai tertinggi di Kabupaten Sleman pada tahun 2021 sebesar 739322 sedangkan Angkatan Kerja terendah berada di Yogyakarta sebesar 222326 ini terlihat pada grafik 4.5.

4.2 Regresi Data Panel

Metode regresi data panel mencakup tiga model, yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Untuk menentukan hasil estimasi terbaik, perlu dilakukan uji data panel menggunakan *uji Chow* dan *uji Hausman*.

4.2.1 Pemilihan Model

Pemilihan model regresi dalam penelitian ini mengadopsi pendekatan regresi data panel. Terdapat tiga metode yang tersedia, yakni *Common Effect Models*, *Fixed Effect Models*, dan *Random Effect Models*. Pemilihan model yang paling sesuai dengan penelitian dapat ditentukan melalui *uji Chow* dan *Uji Hausman*

4.2.2 Uji Chow

Metode ini termasuk metode yang dipakai saat pertimbangan pemilihan model antara *common effect* atau *fixed effect* seperti hasil uji *chow*.

Tabel 4.2. Hasil Uji Chow

Prob.	Regresi 1 (PMDN)	Regresi 2 (PMA)	Regresi 3 (Investasi)
Cross-section F	0.0000	0.0718	0.0019
Cross-section Chi square	0.0000	0.0247	0.0002

Dari tabel di atas bisa ditemukan nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* pada regresi 1 sebesar $0.0000 < 5\%$ sehingga menolak H_0 yang bermakna jika model yang sesuai dipakai seperti model *fixed effect models*. Kemudian untuk Regresi 2 nilai probabilitas *Cross-section* adalah sebesar $0.0718 > 5\%$ dan *Chi-square* sebesar $0.0247 < 5\%$ sehingga menolak H_0 yang bermakna jika model yang sesuai dipakai seperti model *fixed effect models*, dan regresi ke 3 diketahui nilai probabilitas *Cross-section* adalah $0.0019 < 5\%$ dan *Chi-square* sebesar $0.0002 < 5\%$ sehingga menolak H_0 yang bermakna jika model yang sesuai dipakai seperti model *fixed effect models*.

4.2.3 Uji *Hausman*

Uji *hausman* termasuk metode yang bisa dipakai saat memilih antara model *fixed effect* atau *random effect* seperti hasil uji hausman.

Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman

Prob.	Regresi 1 (PMDN)	Regresi 2(PMA)	Regresi 3(Investasi)
<i>Cross-section random</i>	1.0000	1.0000	1.0000

Dari tabel bisa ditemukan nilai probabilitas *Cross-section random* dari Regresi 1,2 dan 3 adalah sebesar 1.0000 >0.05% maka menerima H_0 yang berarti bahwa model yang tepat digunakan untuk regresi 1,2, dan 3 yaitu model *random effect models*.

4.2.4 Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange multiplier* termasuk metode yang bisa dipakai saat memilih antara model *common effect* maupun *random effect*.

Tabel 4.4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

<i>Both</i>	Regresi 1(PMDN)	Regresi 2 (PMA)	Regresi 3 (Investasi)
<i>Breusch-Pagan</i>	33.65198 (0.0000)	34.40996 (0.0000)	20.22643 (0.0000)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *both* dari regresi 1,2 dan 3 sebesar $0.0000 < 0.05\%$ sehingga menolak H_0 yang bermakna jika model yang sesuai dipakai untuk regresi 1,2 dan 3 yaitu model *Random Effect models*.

4.3 Model Regresi Terbaik

Berdasarkan pengujian yang sudah dibuat sebelumnya sehingga bisa ditemukan jika model regresi *fixed effect model* adalah model yang paling tepat untuk digunakan dalam melakukan analisis.

Tabel 4.5 Hasil Pengujian Random Effect Models

<i>Variable</i>	Regresi 1 (PMDN)	Regresi 2 (PMA)	Regresi 3 (Investasi)
C	-83.42329 (0,0009)	-88.76245 (0.0038)	-110.0554 (0.0002)
PDRB	1.506202 (0.4771)	1.588311 (0.1844)	0.833365 (0.6502)
BI RATE	0.559439 (0.0039)	-0.421960 (0.1609)	-0.176867 (0.4609)
Upah Minimum	8.122880 (0.0000)	8.370937 (0.0002)	9.287117 (0.0000)
Angkatan Kerja	-1.702623 (0.4661)	-1.221689 (0.3671)	-0.060724 (0.9766)
<i>R-squared</i>	0.696964	0.525498	0.622108
<i>Adjusted R-squared</i>	0.656559	0.462231	0.571722
<i>F-statistic</i>	17.24952	8.306049	12.34694
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000	0.000124	0.000005

Tahap selanjutnya adalah mengevaluasi data pada tabel diatas guna mengetahui terkait pengaruh antara variabel independen PDRB, BI Rate, Upah Minimum, Angkatan Kerja terhadap variabel dependen yaitu, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), dan Investasi. Evaluasinya terbagi atas koefisien determinasi, uji *F-statistik*, serta uji *t statistik*.

4.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar perubahan atau fluktuatif variabel independen upah minimum, angkatan kerja, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), BI Rate sehingga mampu menjelaskan perubahan atau variasi dari variabel dependen investasi.

Berdasarkan dari tabel dapat diketahui nilai *R-Square* untuk Regresi 1 adalah sebesar 0.656559 yang berarti dalam penelitian ini variabel independen yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), BI Rate upah minimum, angkatan kerja, dapat menjelaskan variabel tingkat Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebesar 65,6559% serta untuk 34,3441% di jelaskan menggunakan variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, kemudian, nilai *R-square* untuk Regresi 2 adalah sebesar 0.462231 yang berarti dalam penelitian ini variabel independen yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), BI Rate upah minimum, angkatan kerja dapat menjelaskan variabel tingkat Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar 46,2231% serta untuk 53,7769% dipaparkan memakai variabel berbeda yang belum tergolong pada penelitian ini, kemudian yang terakhir adalah nilai *R-square* untuk Regresi 3 adalah sebesar 0.571722 yang bermakna pada penelitian ini variabel independen seperti PDRB, BI Rate, Upah Minimum, Angkatan Kerja, dapat menjelaskan variabel Investasi sebesar 57,1722% serta untuk 42,8278% dipaparkan memakai variabel lain yang belum tergolong pada penelitian ini.

4.3.2 Uji Analisis F statistik

Dalam uji analisis F statistik, dilakukan untuk mengetahui apakah koefisien variabel regresi secara simultan memiliki pengaruh signifikan. Dari tabel hasil regresi 1 di atas, nilai P-value menunjukkan 0.000000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi α (5%), sehingga menolak H_0 . Hal ini menandakan bahwa variabel independen, seperti Produk Regional Domestik Bruto (PDRB), BI Rate, upah minimum, dan angkatan kerja secara simultan berpengaruh terhadap variabel

dependen, yakni Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Demikian pula, pada Regresi 2, nilai P-value sebesar 0.000124, yang juga lebih kecil dari α (5%), sehingga H_0 ditolak. Ini mengindikasikan bahwa variabel independen, termasuk PDRB, BI Rate upah minimum, angkatan kerja secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen Penanaman Modal Asing (PMA). Kemudian Untuk Regresi 3 memiliki nilai P-value sebesar $0.000005 < \alpha$ (5%) yang berarti signifikan menolak H_0 sehingga bisa dimaknai jika variabel independen Produk Regional Domestik Bruto (PDRB), BI Rate upah minimum, angkatan kerja dengan simultan berdampak pada variabel dependen Investasi.

4.3.3 Uji Analisis T statistik

Uji analisis distribusi t statistik dipakai agar menguji apakah setiap variabel independen berdampak pada variabel dependen. Seperti hasil uji t:

Hasil Regresi 1

a. Variabel PDRB terhadap Investasi PMDN

Variabel PDRB memiliki nilai probabilitas sebesar $0.4771 > \alpha$ (5%) maka gagal menolak H_0 sehingga variabel PDRB tidak berpengaruh terhadap variabel tingkat Investasi PMDN di DIY tahun 2016-2022.

b. Variabel BI Rate terhadap Investasi PMDN

Variabel BI Rate memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0039 < \alpha$ (5%) maka menolak H_0 sehingga variabel BI Rate berpengaruh dan berdasarkan nilai koefisien sebesar 0.559432 BI Rate berpengaruh positif terhadap variabel PMDN di DIY tahun 2016-2022.

c. Variabel Upah Minimum terhadap Investasi PMDN

Variabel Upah minimum memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha$ (5%) maka menolak H_0 sehingga variabel upah minimum berpengaruh dan berdasarkan nilai koefisien sebesar 8.122880 Upah Minimum berpengaruh positif terhadap PMDN di DIY tahun 2016–2022.

d. Variabel Angkatan Kerja terhadap PMDN

Variabel Angkatan Kerja memiliki nilai probabilitas sebesar $0.4661 > \alpha$ (5%) sehingga gagal menolak H_0 sehingga variabel Angkatan Kerja tidak berpengaruh terhadap variabel Investasi PMDN di DIY tahun 2016-2022.

Hasil Regresi 2

a. Variabel PDRB terhadap PMA

Variabel PDRB memiliki nilai probabilitas $0.1844 > \alpha$ (5%) sehingga gagal menolak H_0 sehingga variabel PDRB tidak berpengaruh terhadap variabel PMA pada DIY tahun 2016-2022.

b. Variabel BI Rate terhadap PMA

Variabel BI Rate memiliki nilai probabilitas sebesar $0.1609 > \alpha$ (5%) maka gagal menolak H_0 sehingga variabel BI Rate tidak berpengaruh terhadap variabel PMA di DIY tahun 2016-2022.

c. Variabel Upah Minimum terhadap PMA

Variabel Upah minimum memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0002 < \alpha$ (5%) maka menolak H_0 sehingga Upah minimum berpengaruh dan berdasarkan nilai koefisien sebesar 8.370937 Upah Minimum berpengaruh positif terhadap variabel PMA di DIY tahun 2016-2022.

d. Variabel Angkatan Kerja terhadap PMA

Variabel Angkatan Kerja memiliki nilai probabilitas sebesar $0.3671 > \alpha$ (5%) sehingga gagal menolak H_0 maka variabel Angkatan Kerja tidak berpengaruh terhadap variabel PMA di DIY tahun 2016-2022.

Regresi 3

a. Variabel PDRB terhadap Investasi

Variabel PDRB memiliki nilai probabilitas sebesar $0.6502 > \alpha$ (5%) sehingga gagal menolak H_0 sehingga variabel PDRB tidak berpengaruh pada variabel Investasi pada DIY tahun 2016-2022.

b. Variabel BI Rate terhadap Investasi

Variabel BI Rate memiliki nilai probabilitas sebesar $0.4609 > \alpha$ (5%) sehingga tidak berhasil menolak H_0 maka variabel BI Rate tidak berpengaruh terhadap variabel Investasi di DIY tahun 2016-2022.

c. Variabel Upah Minimum terhadap Investasi

Variabel Upah Minimum memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha$ (5%) maka menolak H_0 sehingga variabel Upah Minimum berpengaruh dan berdasarkan nilai koefisien sebesar 9.287117 Upah Minimum berpengaruh positif terhadap variabel Investasi di DIY tahun 2016-2022.

d. Variabel Angkatan Kerja terhadap Investasi

Variabel Angkatan Kerja memiliki nilai probabilitas sebesar $0.9766 > \alpha$ (5%) maka gagal menolak H_0 sehingga variabel Angkatan Kerja tidak berpengaruh terhadap variabel Investasi di DIY tahun 2016-2022.

4.3.4 Analisis Ekonomi

4.3.4.1 Analisis Pengaruh PDRB, BI Rate, Upah Minimum dan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Investasi PMDN

1. Analisis pengaruh PDRB terhadap Tingkat Investasi

Pada hasil penelitian di atas nilai probabilitas PDRB pada regresi 1 sebesar 0.4771 maka variabel PDRB tidak berpengaruh terhadap variabel Investasi PMDN. Nilai probabilitas PDRB pada regresi 2 sebesar 0.1844 maka variabel PDRB tidak berpengaruh terhadap variabel Investasi PMA. nilai probabilitas PDRB pada regresi 3 sebesar 0.6502 maka variabel PDRB

tidak berpengaruh terhadap variabel Investasi. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan PDRB berpengaruh positif terhadap tingkat Investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gharaibeh (2015), yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap investasi asing langsung. Hal ini dapat terjadi seperti politik dapat mempengaruhi keputusan investasi dengan cara yang kompleks dan beragam, dengan adanya kestabilan politik yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap suatu wilayah, sehingga para investor akan berinvestasi di wilayah tersebut. Kestabilan politik dapat berupa keamanan, kestabilan hukum, dan kepastian dalam pengelolaan negara.

Hasil tersebut konsisten dengan teori Jhon Dunning, yang menyatakan bahwa variabel internalisasi, seperti keunggulan internal perusahaan multinasional, mempengaruhi penanaman modal asing. Keunggulan internal ini mencakup stabilitas politik negara, kondisi perekonomian, ketersediaan modal, tenaga kerja terampil, teknologi, dan inovasi. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi & Cahyono (2016), yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Investasi.

2. Analisis Pengaruh BI Rate terhadap Tingkat Investasi

Pada hasil penelitian di atas nilai probabilitas BI Rate pada regresi 1 sebesar 0.0039 dan nilai koefisien sebesar 0.559439 maka variabel BI Rate berpengaruh terhadap variabel Investasi PMDN. Nilai probabilitas BI Rate pada regresi 2 sebesar 0.1609 maka variabel BI Rate tidak berpengaruh terhadap variabel Investasi PMA. Nilai probabilitas BI Rate pada regresi 3

sebesar 0.4609 maka variabel BI Rate belum berdampak pada variabel Investasi.

Hasil penelitian ini untuk Regresi 1 belum mengikuti Hipotesis yang memaparkan BI Rate berdampak buruk terhadap Investasi, sedangkan untuk regresi 2 dan 3 sesuai dengan hipotesis yang menyatakan BI Rate berpengaruh negatif terhadap tingkat Investasi. Diketahui Suku bunga tidak berpengaruh terhadap PMA dan Investasi dikarenakan pengaruh suku bunga di setiap wilayah memiliki pengaruh yang berbeda-beda tergantung dari industrinya, dengan adanya industri yang berbeda-beda di setiap Kabupaten yang ada di DIY sehingga dapat membuat suku bunga terhadap PMA dan Investasi memiliki dampak yang berbeda-beda, kemudian diketahui bahwa suku bunga terhadap PMDN berpengaruh positif, akan tetapi memiliki dampak yang cukup lemah, dikarenakan di dalam investasi tersebut banyak faktor yang mempengaruhi seperti ukuran pasar, tingkat perkembangan ekonomi, lingkungan investasi dan kebijakan preferensi sehingga dapat mempengaruhi suku bunga, sehingga investor akan mau berinvestasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wuhan et al (2015), yang menyatakan BI Rate memiliki hubungan yang positif terhadap investasi.

3. Analisis Pengaruh Upah Minimum Terhadap Investasi.

Pada hasil penelitian di atas nilai probabilitas Upah Minimum pada regresi 1 sebesar 0.0000 dan nilai koefisien sebesar 8.122880 maka variabel Upah Minimum berpengaruh terhadap variabel Investasi PMDN. Nilai probabilitas Upah Minimum pada regresi 2 sebesar 0.0002 dan nilai koefisien sebesar 8.370937 maka variabel Upah Minimum berpengaruh terhadap variabel Investasi PMA. Nilai probabilitas untuk Upah Minimum pada regresi 3 adalah 0.0000, dengan koefisien sebesar 9.287117.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Upah Minimum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Investasi. Temuan ini bertentangan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Upah Minimum memiliki dampak negatif terhadap tingkat Investasi. Sebaliknya, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara tingkat upah dan Investasi. Penemuan ini didukung oleh studi yang dilakukan oleh Henry Ford, di mana *Ford Motor Company* memberikan upah minimum kepada para pekerjanya dengan nilai yang relatif tinggi.

Studi ini menunjukkan bahwa memberikan upah yang tinggi dapat menguntungkan perusahaan, karena para pekerja merasa lebih termotivasi untuk bekerja dan meningkatkan produktivitas. Dengan peningkatan produktivitas dan laba perusahaan, investasi perusahaan juga meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mentari & Yasa (2016), yang menyatakan bahwa tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Investasi.

4. Analisis Pengaruh Angkatan Kerja Terhadap Investasi

Pada hasil penelitian di atas nilai probabilitas Angkatan Kerja pada regresi 1 sebesar 0.4661 maka variabel Angkatan Kerja tidak berpengaruh terhadap variabel Investasi PMDN. Nilai probabilitas Angkatan Kerja pada regresi 2 sebesar 0.3671 maka variabel Angkatan Kerja tidak berpengaruh terhadap variabel Investasi PMA. Nilai probabilitas Angkatan Kerja pada regresi 3 sebesar 0.9766 maka variabel Angkatan Kerja tidak berpengaruh terhadap variabel Investasi. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan Angkatan Kerja berpengaruh positif terhadap tingkat Investasi. Hal ini dapat terjadi dikarenakan angkatan kerja sendiri merupakan jumlah penduduk yang memiliki usia kerja.

Teori Jhon Dunning menyatakan bahwa selain faktor-faktor lain, variabel Internalisasi juga mempengaruhi penanaman modal asing. Internalisasi mengacu pada keunggulan internal yang dimiliki oleh perusahaan multinasional. Keunggulan internal ini bisa berwujud stabilitas kerja ahli, teknologi, dan inovasi, dengan demikian untuk dapat menarik Investor diperlukan tenaga kerja ahli tidak hanya dari jumlah penduduk yang siap untuk bekerja, melainkan tenaga kerja profesional yang ahli dibidangnya (Dewi & Cahyono, 2016).

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), BI Rate, Upah Minimum, dan Angkatan Kerja terhadap Tingkat Investasi di Daerah Istimewa Yogyakarta selama periode 2016-2022 menggunakan metode analisis regresi data panel, serta rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diperoleh kesimpulan, seperti:

1. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak signifikan terhadap Tingkat Investasi di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016-2022.
2. Variabel BI Rate berpengaruh positif terhadap PMDN akan tetapi BI Rate tidak signifikan terhadap PMA dan Investasi.
3. Variabel Upah Minimum berdampak baik terhadap Tingkat Investasi di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016-2022.
4. Variabel Angkatan Kerja belum signifikan terhadap Tingkat Investasi di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016-2022.

5.2 Implikasi

Dari kesimpulan hasil penelitian yang sudah dibuat pada bab terdahulu, sehingga penulis memberikan beberapa implikasi sebagai berikut :

1. Perlunya menerapkan kebijakan yang dapat mendukung investasi, termasuk regulasi yang jelas dan konsisten, kepastian hukum, dan perlindungan terhadap investasi asing. Kebijakan ini dapat menciptakan lingkungan bisnis yang stabil dan menarik bagi investor.
2. Dengan meningkatkan BI Rate dapat digunakan oleh Bank Indonesia untuk dapat mengendalikan inflasi, dengan menaikkan suku bunga, BI dapat mengurangi jumlah

uang yang beredar di pasar, yang dapat membantu mengendalikan tekanan inflasi. Lingkungan yang stabil dan rendah inflasi cenderung lebih menarik bagi investor karena dapat menciptakan keadaan yang lebih dapat diprediksi bagi pertumbuhan bisnis.

3. Dengan meningkatkan stok modal akan dapat meningkatkan produktivitas serta kapasitas dan kualitas produksi yang pada akhirnya mampu mendorong ekspansi usaha atau industri. Peningkatan investasi maupun penyerapan tenaga kerja memerlukan investasi yang besar serta diarahkan pada kegiatan padat karya yang dapat menyerap banyak tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyanto, Prasetyo, D., & Khodijah, R. (2020). *463440-None-533643a6*. 11(2), 66–82.
- Agustin, G., Sari, M. R., Tiara, M., Rooshida, T. (2022). *Teori dan Realisasi Investasi* (A. Cahyanti (ed.); Cetakan 1). Samudra Biru.
- Ahmaddien, I., Sa'dia, N. H. (2020). PENGARUH KEBIJAKAN UPAH MINIMUM TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PEREMPUAN DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1(1), 6–18.
- Aleskerova, Y., Fedoryshyna, L., & Koval, N. (2018). *FEATURES OF LOAN SECURITY FOR THE REPRODUCTION*. 4(4), 1–5.
- Arifin, A. S. (2023). Human Capital Investment: Meningkatkan Daya Saing Global Melalui Investasi Pendidikan. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 174–179. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4672>
- Bintoro, C. S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung Di Indonesia. *Jurnal Economina*, 1(3), 547–562. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i3.131>
- BPS. (2024). Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Provinsi (Investasi) (Milyar Rupiah), 2021-2023. *Badan Pusat Statistika*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NzkzIzI=/realisasi-investasi-penanaman-modal-dalam-negeri-menurut-provinsi-investasi---milyar-rupiah-.html>
- Briwantara, I. . (2018). Economics Development Analysis Journal Analisis Pola Penyebaran Investasi dan Faktor yang Mempengaruhinya di Jawa Tengah Ibnu Rizky Briwantara 1□. *Economics Development Analysis Journal*, 7(1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- Dewi, P. K., & Triaryati, N. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga Dan Pajak Terhadap Investasi Asing Langsung. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(4), 866–878.
- Dewi Sartika, U., Siddik, S., & Choiriyah, C. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(2), 75. <https://doi.org/10.32502/jimn.v8i2.1821>
- Dewi, T. M., & Cahyono, H. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Bi Rate, Dan Infasi Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(3), 1–7.
- Dodik Wahyono. (2021). Investasi Daerah dalam Teori Modernisasi. *KABILAH: Journal of Social Community*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.35127/kbl.v6i1.4648>
- Dornbusch, R., Fischer, S. (1986). *Makro Ekonomi* (P. S. Rudy (ed.)). Erlangga : Jakarta.
- Fatihudin, D. (2019). *Membedah Investasi Menuai Geliat Ekonomi*. CV Budi Utama.

- Gharaibeh, A. M. O. (2015). The Determinants of Foreign Direct Investment-Empirical Evidence from Bahrain. *International Journal of Business and Social Science*, 6(8), 94–106.
- Ghozali, I. (2021). Memahami R Square (Koefisien Determinasi) dalam Penelitian Ilmiah. *Accounting*.
- Hasibuan, M. J. A., Rusgiyono, A., & Safitri, D. (2019). Pemodelan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Di Provinsi Jawa Tengah Menggunakan Bootstrap Aggregating Multivariate Adaptive Regression Splines (Bagging Mars). *Jurnal Gaussian*, 8(1), 139–148. <https://doi.org/10.14710/j.gauss.v8i1.26628>
- Hasriadi, H., Heryati, Y., & Rusli, R. (2023). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap partisipan angkatan kerja periode 2017–2022. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 20(4), 598–605.
- Hidayati, R. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing di Indonesia Periode Tahun 1999-2017. *Jurnal Ekonomi*, 8(1), 1–22.
- Husada, A. P., & Yuhan, R. J. (2022). Direct dan Indirect Effect: Determinan Upah Minimum Kabupaten/Kota di Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 22(1), 98–116. <https://doi.org/10.21002/jepi.2022.06>
- International Labor Organization. (2009). Program Penghapusan Pekerja Anak/International Programme on the Elimination of Child Labour (IPEC), Serikat Pekerja/ Serikat Buruh dan Pekerja Anak. *Organisasi Perburuhan Internasional*.
- Jannah, R., & Asnawi, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Di Indonesia Tahun 1990 – 2017. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 2(2), 78. <https://doi.org/10.29103/jeru.v2i2.1721>
- Kementerian Investasi/BKPM. (2021). *Laporan Kinerja Kementerian Investasi/ Badan Koordinasi Penanaman Modal Tahun 2021*. 44, 138. <https://ppid.bkpm.go.id/wp-content/uploads/2022/09/LAKIN-Kem-InvestasiBKPM-Tahun-2021.pdf>
- Keynes, J. M. (1936). *The General Theory of Employment Interest and Money*. Macmillan and Company.
- Krisna Rivanda, A., Akbar Ilham Arif, I., Ramadhan, R., Negeri Bandung, P., & Indonesia, U. (2022). Pengaruh Bi Rate Dan Inflasi Terhadap Ihsg Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi) Vol. 6 No. 2, 2022*, 6(2), 1828–1841.
- Lubis, P., & Zulam, S. B. (2016). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi permintaan investasi di Indonesai. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 2(2), 147–166.
- Maulana, R. (2015). Pengaruh Human Capital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Provinsi Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 4(2), 159–165. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- Mentari, N. W., Yasa, I. N. M. (2016). PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN TINGKAT UPAH TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN MELALUI JUMLAH INVESTASI DI PROVINSI

- BALI. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(6), 692–712. <https://doi.org/10.31959/jm.v7i2.197>
- Muchtar, E. (2017). Bank Indonesia Rate Dampaknya Terhadap Likuiditas PT BPD Jawa Barat Dan Banten Tbk. *Jurnal Administrasi Kantor*, 5(1).
- Novita Devi Wulansari, & Sukaris Sukaris. (2021). Pengaruh Promosi, Prosedur Kredit, Tingkat Suku Bunga Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Pengambilan Kredit Ultra Mikro Pada Perumda Bpr Bank Gresik. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 1(3), 33–41. <https://doi.org/10.55606/jaem.v1i3.5>
- Novrianto, M. S. D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Di Provinsi Jawa Tengah. *Ui, Yogyakarta*, 1–25.
- Nurhasanah, Fustifa, N., & Martaliah, N. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Di Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 889–903.
- Pratama, I., & Tjun Tjun, L. (2018). Pengaruh Suku Bunga Acuan dan Nilai Kurs Tengah Valuta Asing Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(2), 180–185. <https://doi.org/10.28932/jam.v9i2.486>
- Putra, B. D. . (2021). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB di Provinsi Riau (tahun 2011-2020)*. Universitas Andalas. Padang.
- Putriyanti, E. M. (2022). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVESTASI ASING LANGSUNG DI INDONESIA 1986-2019 (Analysis of Factors Affecting Foreign Direct Investment in Indonesia 1986-2019). *Jurnal Economina*, 1(3), 620–633. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i3.153>
- Rasmilah, I. (2018). ANALISIS GEOGRAFI MENGENAI ANGKATAN KERJA DI DESA PADAMULYA KECAMATAN MAJALAYA KABUPATEN BANDUNG. *Geoarea*, 1(1), 32–36.
- Ratri, D. A., & Munawar. (2022). Analisis Pengaruh Suku Bunga (Bi Rate), Jumlah Uang Beredar Dan Ekspor Terhadap Inflasi Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 1(1), 28–70.
- Rizal, Y. (2018). Analisis Pengaruh Tenaga Kerja dan Kurs Terhadap Investasi Dalam Negeri. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 30–37.
- Saputri, A. E., Hasid, Z., & Noor, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Swasta di Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 4(4).
- Sirait, R. A. (2020). Pengaruh Upah Minimum Provinsi Terhadap Investasi Di Indonesia. *Jurnal Budget : Isu Dan Masalah Keuangan Negara*, 5(2), 121–136.
- Smith, A. (1776). *The Wealth of Nation*. London : Methuen & Co. LTD.
- Susilo, B. (2009). *Pasar modal : mekanisme perdagangan saham, analisis sekuritas, dan strategi investasi di bursa efek indonesia (BEI)*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Tarigam, C., Rotinsulu, T. O., & Tolosang, K. D. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Pmdn Di Provinsi Sulawesi Utara Pada Tahun

- 2003-2018. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(2), 516–522.
- Tohir, S. S., & Utomo, Y. P. (2023). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Di Provinsi Banten 2016 – 2020. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3(4), 644–653.
- Trisantoso Julianto, F., & Suparno. (2016). Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi & Bisnis (JEB)*, 1(2), 229–256. <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/JEB17/article/view/914>
- Tutupoho, A. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pdrb Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Maluku (Studi Kasus Kabupaten Kota). *Jurnal Cita Ekonomika*, 13(2), 71–93. <https://doi.org/10.51125/citaekonomika.v13i2.2613>
- Utma, S., & Rakhman, A. (2019). Pengaruh PDRB, Upah Minimum Provinsi, dan Angkatan Kerja Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia Tahun 2013-2016. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 101–109. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1234>
- Wuhan, Suyuan, L., & Khurshid, A. (2015). The effect of interest rate on investment; empirical evidence of Jiangsu Province, China. *Journal of International Studies*, 8(1), 81–90. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2015/8-1/7>
- Wujarso, R. (2022). Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional PERAN HUMAN CAPITAL DALAM PERTUMBUHAN EKONOMI. 430 *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research. (Printed)*, 6(2), 430–438. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v6i2.790>
- Yudiana, I. W., Aryawan, I. G., & Wulandari, I. G. A. A. (2019). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Suku Bunga Tabungan dan Inflasi Terhadap Simpanan Masyarakat di Bank Umum Provinsi Bali. *Warmadewa Economic Development Journal*, 2(2), 72–83.

LAMPIRAN

Lampiran A : Data PMDN, PDRB, BI Rate, Upah Minimum, dan Angkatan Kerja Daerah Isstimewa Yogyakarta Tahun 2016-2022

code	YEAR	Y_PMDN	X1_PDRB	X2_BI RATE	X3_UM	X4_Angkatan Kerja
kulonprogo	2016	523,951,508,942.0	6580.68	4.75	1,268,870	239109
kulonprogo	2017	568,624,408,942.0	6973.41	4.25	1,373,600	244415
kulonprogo	2018	5,093,777,408,942.0	7729.57	6	1,493,250	252966
kulonprogo	2019	9,948,563,308,942.0	8772.58	5	1,613,200	256632
kulonprogo	2020	11,786,395,008,942.0	8468.29	3.75	1,750,500	269426
kulonprogo	2021	12,286,807,008,942.0	8838.03	3.5	1,770,000	268964
kulonprogo	2022	32,143,740,000,000.0	9419.1	5.5	1,904,275	279,905
Bantul	2016	308,249,693,711.0	16375.51	4.75	1,297,700	509194
Bantul	2017	345,332,493,711.0	17209.87	4.25	1,404,760	558978
Bantul	2018	409,823,793,711.0	18150.88	6	1,572,150	577461
Bantul	2019	520,618,093,711.0	19154.77	5	1,649,800	579229
Bantul	2020	522,046,393,711.0	18839.37	3.75	1,790,500	609943
Bantul	2021	652,091,193,711.0	19779.66	3.5	1,805,000	595343
Bantul	2022	39,760,540,000,000.0	20808.83	5.5	1,916,848	626283
Gunungki dul	2016	43,852,559,948.0	11696.16	4.75	1,235,700	397984
Gunungki dul	2017	97,077,459,948.0	12281.56	4.25	1,337,650	429476
Gunungki dul	2018	110,727,459,958.0	12914.88	6	1,454,200	446487
Gunungki dul	2019	161,604,659,948.0	13603.37	5	1,571,000	448155
Gunungki dul	2020	192,855,759,948.0	13512.44	3.75	1,705,000	398035
Gunungki dul	2021	480,607,759,948.0	14227.79	3.5	1,842,460	469201
Gunungki dul	2022	13,251,670,000,000.0	14991.18	5.5	1,900,000	463269
Sleman	2016	1,831,966,948,347.0	29563.38	4.75	1,338,000	590443
Sleman	2017	1,930,831,948,347.0	31140.59	4.25	1,448,385	659302
Sleman	2018	3,364,303,148,347.0	33139.2	6	1,574,550	675286
Sleman	2019	4,159,517,948,347.0	35289.81	5	1,701,000	676334
Sleman	2020	4,710,523,348,347.0	33857.33	3.75	1,846,000	703666
Sleman	2021	6,478,692,048,347.0	35755.99	3.5	1,903,500	739322
Sleman	2022	109,276,590,000,000.0	37596.38	5.5	2,001,000	698907
Yogyakarta	2016	1,814,798,982,519.0	23536.29	4.75	1,452,400	222326
Yogyakarta	2017	1,875,582,182,519.0	24768.43	4.25	1,572,200	225013
Yogyakarta	2018	1,970,530,882,519.0	26128.65	6	1,709,150	239542
Yogyakarta	2019	2,457,697,382,519.0	27685.13	5	1,848,400	243570
Yogyakarta	2020	2,689,556,582,519.0	27016.5	3.75	2,004,000	247092
Yogyakarta	2021	2,794,449,582,519.0	28410.01	3.5	2,069,530	262125
Yogyakarta	2022	33,067,360,000,000.0	29863.2	5.5	2,153,970	267712

Lampiran B : Data PMA, PDRB, BI Rate, Upah Minimum, Angkatan Kerja Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016-2022.

code	YEAR	Y_PMA	X1_PDRB	X2_BIRATE	X3_UM	X4_Angkatan Kerja
kulonprogo	2016	562,773,100,000	6580.68	4.75	1,268,870	239109
kulonprogo	2017	635,331,010,000	6973.41	4.25	1,373,600	244415
kulonprogo	2018	688,739,390,000	7729.57	6	1,493,250	252966
kulonprogo	2019	7,028,378,900,000.0	8772.58	5	1,613,200	256632
kulonprogo	2020	731,547,170,000	8468.29	3.75	1,750,500	269426
kulonprogo	2021	73,775,023,736,150.0	8838.03	3.5	1,770,000	268964
kulonprogo	2022	100,202,749,344,136	9419.1	5.5	1,904,275	279,905
Bantul	2016	435,039,135,875	16375.51	4.75	1,297,700	509194
Bantul	2017	537,646,465,875	17209.87	4.25	1,404,760	558978
Bantul	2018	622,207,165,875	18150.88	6	1,572,150	577461
Bantul	2019	642,292,165,875.0	19154.77	5	1,649,800	579229
Bantul	2020	668,364,805,875	18839.37	3.75	1,790,500	609943
Bantul	2021	68,099,317,043,305.0	19779.66	3.5	1,805,000	595343
Bantul	2022	17,919,418,806,612	20808.83	5.5	1,916,848	626283
Gunungki dul	2016	140,644,340,000	11696.16	4.75	1,235,700	397984
Gunungki dul	2017	147,843,400,000	12281.56	4.25	1,337,650	429476
Gunungki dul	2018	149,198,140,000	12914.88	6	1,454,200	446487
Gunungki dul	2019	176,729,140,000.0	13603.37	5	1,571,000	448155
Gunungki dul	2020	177,382,900,000	13512.44	3.75	1,705,000	398035
Gunungki dul	2021	18,024,332,593,629.0	14227.79	3.5	1,842,460	469201
Gunungki dul	2022	2,531,483,490,771.0	14991.18	5.5	1,900,000	463269
Sleman	2016	3,112,539,397,619	29563.38	4.75	1,338,000	590443
Sleman	2017	3,283,859,377,619	31140.59	4.25	1,448,385	659302
Sleman	2018	3,367,621,437,619	33139.2	6	1,574,550	675286
Sleman	2019	3,474,799,437,619.0	35289.81	5	1,701,000	676334
Sleman	2020	3,547,997,517,619	33857.33	3.75	1,846,000	703666
Sleman	2021	370,034,778,101,966	35755.99	3.5	1,903,500	739322
Sleman	2022	13,949,632,343,084.0	37596.38	5.5	2,001,000	698907
Yogyakarta	2016	3,303,845,997,841	23536.29	4.75	1,452,400	222326
Yogyakarta	2017	3,431,845,107,841	24768.43	4.25	1,572,200	225013
Yogyakarta	2018	4,298,742,027,841	26128.65	6	1,709,150	239542
Yogyakarta	2019	4,349,296,527,841.0	27685.13	5	1,848,400	243570
Yogyakarta	2020	4,360,669,647,841	27016.5	3.75	2,004,000	247092
Yogyakarta	2021	450,424,999,575,341	28410.01	3.5	2,069,530	262125
Yogyakarta	2022	28,833,597,521,037.0	29863.2	5.5	2,153,970	267712

Lampiran C : Data Total Investasi (PMDN+PMA) PDRB, BI RATE, Upah Minimum, dan Angkatan Kerja Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016-2022

code	YEAR	Y_Investasi	X1_PDRB	X2_BI RATE	X3_UM	X4_Angkatan Kerja
kulonprogo	2016	1,086,724,608,942.0	6580.68	4.75	1,268,870	239109
kulonprogo	2017	1,203,955,418,942.0	6973.41	4.25	1,373,600	244415
kulonprogo	2018	5,782,516,798,942.0	7729.57	6	1,493,250	252966
kulonprogo	2019	10,651,401,198,942.0	8772.58	5	1,613,200	256632
kulonprogo	2020	12,517,942,178,942.0	8468.29	3.75	1,750,500	269426
kulonprogo	2021	86,061,830,745,092.0	8838.03	3.5	1,770,000	268964
kulonprogo	2022	132,346,489,344,136.0	9419.1	5.5	1,904,275	279,905
Bantul	2016	743,288,829,586.0	16375.51	4.75	1,297,700	509194
Bantul	2017	882,978,959,586.0	17209.87	4.25	1,404,760	558978
Bantul	2018	1,032,030,959,586.0	18150.88	6	1,572,150	577461
Bantul	2019	1,162,910,259,586.0	19154.77	5	1,649,800	579229
Bantul	2020	1,220,411,199,586.0	18839.37	3.75	1,790,500	609943
Bantul	2021	68,751,408,237,016.0	19779.66	3.5	1,805,000	595343
Bantul	2022	57,679,958,806,612.0	20808.83	5.5	1,916,848	626283
Gunungkidul	2016	184,496,899,948.0	11696.16	4.75	1,235,700	397984
Gunungkidul	2017	244,920,859,948.0	12281.56	4.25	1,337,650	429476
Gunungkidul	2018	259,925,599,948.0	12914.88	6	1,454,200	446487
Gunungkidul	2019	338,333,799,948.0	13603.37	5	1,571,000	448155
Gunungkidul	2020	370,238,659,948.0	13512.44	3.75	1,705,000	398035
Gunungkidul	2021	18,504,940,353,577.0	14227.79	3.5	1,842,460	469201
Gunungkidul	2022	15,783,153,490,771.0	14991.18	5.5	1,900,000	463269
Sleman	2016	4,944,506,345,966.0	29563.38	4.75	1,338,000	590443
Sleman	2017	5,214,691,325,966.0	31140.59	4.25	1,448,385	659302
Sleman	2018	6,731,924,585,966.0	33139.2	6	1,574,550	675286
Sleman	2019	7,634,317,385,966.0	35289.81	5	1,701,000	676334
Sleman	2020	8,258,520,865,966.0	33857.33	3.75	1,846,000	703666
Sleman	2021	376,513,470,150,313.0	35755.99	3.5	1,903,500	739322
Sleman	2022	123,226,222,343,084.0	37596.38	5.5	2,001,000	698907
Yogyakarta	2016	5,118,644,980,360.0	23536.29	4.75	1,452,400	222326
Yogyakarta	2017	5,307,427,290,360.0	24768.43	4.25	1,572,200	225013
Yogyakarta	2018	6,269,272,910,360.0	26128.65	6	1,709,150	239542
Yogyakarta	2019	6,806,993,910,360.0	27685.13	5	1,848,400	243570
Yogyakarta	2020	7,050,226,230,360.0	27016.5	3.75	2,004,000	247092
Yogyakarta	2021	453,219,449,157,860.0	28410.01	3.5	2,069,530	262125
Yogyakarta	2022	61,900,957,521,037.0	29863.2	5.5	2,153,970	267712

Lampiran D : Pemilihan Model Terbaik

1. Uji Chow PMDN, PMA dan Total Investasi

- PMDN

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: MODEL_FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.910178	(4,26)	0.0000
Cross-section Chi-square	38.289838	4	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: LOGY_PMDN
Method: Panel Least Squares
Date: 04/06/24 Time: 21:36
Sample: 2016 2022
Periods included: 7
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-92.97403	26.27265	-3.538815	0.0013
LOGX1_PDRB	0.070184	0.577147	0.121605	0.9040
X2_BI_RATE	0.578247	0.283820	2.037374	0.0505
LOGX3_UM	8.604663	1.796399	4.789951	0.0000
LOGX4_ANGKATAN_KERJA	-0.415067	0.649954	-0.638609	0.5279
R-squared	0.512645	Mean dependent var	28.23205	
Adjusted R-squared	0.447665	S.D. dependent var	1.880058	
S.E. of regression	1.397246	Akaike info criterion	3.638446	
Sum squared resid	58.56885	Schwarz criterion	3.860639	
Log likelihood	-58.67281	Hannan-Quinn criter.	3.715147	
F-statistic	7.889205	Durbin-Watson stat	0.470065	
Prob(F-statistic)	0.000181			

- PMA

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: MODEL_FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.444609	(4,26)	0.0718
Cross-section Chi-square	11.173710	4	0.0247

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: LOGY_PMA
Method: Panel Least Squares
Date: 04/05/24 Time: 06:55
Sample: 2016 2022
Periods included: 7
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-88.74417	29.63048	-2.995030	0.0055
LOGX1_PDRB	1.563481	0.650910	2.401992	0.0227
X2_BI_RATE	-0.417669	0.320094	-1.304833	0.2019
LOGX3_UM	8.584483	2.025992	4.237176	0.0002
LOGX4_ANGKATAN_KERJA	-1.442647	0.733023	-1.968078	0.0584
R-squared	0.602961	Mean dependent var	28.86370	
Adjusted R-squared	0.550022	S.D. dependent var	2.349157	
S.E. of regression	1.575824	Akaike info criterion	3.878997	
Sum squared resid	74.49660	Schwarz criterion	4.101189	
Log likelihood	-62.88244	Hannan-Quinn criter.	3.955698	
F-statistic	11.38982	Durbin-Watson stat	1.823464	
Prob(F-statistic)	0.000010			

- Total Investasi

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: MODEL_FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.742332	(4,26)	0.0019
Cross-section Chi-square	22.158415	4	0.0002

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: LOGY_INVESTASI
Method: Panel Least Squares
Date: 04/08/24 Time: 05:59
Sample: 2016 2022
Periods included: 7
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-108.7610	27.83299	-3.907630	0.0005
LOGX1_PDRB	0.371080	0.611424	0.606912	0.5485
X2_BI_RATE	-0.164505	0.300676	-0.547118	0.5883
LOGX3_UM	9.827484	1.903088	5.163968	0.0000
LOGX4_ANGKATAN_KERJA	-0.414227	0.688555	-0.601588	0.5520
R-squared	0.566501	Mean dependent var		29.42972
Adjusted R-squared	0.508702	S.D. dependent var		2.111816
S.E. of regression	1.480229	Akaike info criterion		3.753834
Sum squared resid	65.73231	Schwarz criterion		3.976026
Log likelihood	-60.69209	Hannan-Quinn criter.		3.830535
F-statistic	9.801095	Durbin-Watson stat		1.237709
Prob(F-statistic)	0.000034			

2. Uji Hausman PMDN,PMA, dan Total Investasi

- PMDN

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: MODEL_REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	4	1.0000

* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOGX1_PDRB	8.509439	1.506202	26.025704	0.1698
X2_BI_RATE	0.460602	0.559439	0.007475	0.2530
LOGX3_UM	4.912723	8.122880	12.428420	0.3625
LOGX4_ANGKATAN_KERJA	-4.359560	-1.702623	17.622056	0.5268

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: LOGY_PMDN
Method: Panel Least Squares
Date: 04/06/24 Time: 21:41
Sample: 2016 2022
Periods included: 7
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-71.25068	38.32392	-1.859170	0.0744
LOGX1_PDRB	9.509439	1.543277	0.1348	
X2_BI_RATE	0.460602	0.198901	2.315737	0.0287
LOGX3_UM	4.912723	3.897559	1.260461	0.2187
LOGX4_ANGKATAN_KERJA	-4.359560	4.789698	-0.910195	0.3711

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.836797	Mean dependent var		28.23205
Adjusted R-squared	0.786580	S.D. dependent var		1.880058
S.E. of regression	0.868538	Akaike info criterion		2.773022
Sum squared resid	19.61329	Schwarz criterion		3.172969
Log likelihood	-39.52789	Hannan-Quinn criter.		2.911084
F-statistic	16.66381	Durbin-Watson stat		1.370082
Prob(F-statistic)	0.000000			

- PMA

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: MODEL_REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	4	1.0000

* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOGX1_PDRB	10.937398	1.588311	82.550971	0.3035
X2_BI_RATE	-0.649470	-0.421960	0.023061	0.1341
LOGX3_UM	-2.539605	8.370937	38.139468	0.0773
LOGX4_ANGKATAN_KERJA	11.958964	-1.221689	61.542069	0.0929

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LOGY_PMA

Method: Panel Least Squares

Date: 04/05/24 Time: 07:01

Sample: 2016 2022

Periods included: 7

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-193.1522	63.67058	-3.033617	0.0054
LOGX1_PDRB	10.93740	9.160645	1.193955	0.2433
X2_BI_RATE	-0.649470	0.330450	-1.965411	0.0601
LOGX3_UM	-2.539605	6.475326	-0.392197	0.6981
LOGX4_ANGKATAN_KERJA	11.95896	7.957508	1.502853	0.1449

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.711474	Mean dependent var	28.86370
Adjusted R-squared	0.622696	S.D. dependent var	2.349157
S.E. of regression	1.442971	Akaike info criterion	3.788319
Sum squared resid	54.13628	Schwarz criterion	4.188266
Log likelihood	-57.29559	Hannan-Quinn criter.	3.926381
F-statistic	8.014139	Durbin-Watson stat	1.886193
Prob(F-statistic)	0.000021		

- Total Investasi

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: MODEL_REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	4	1.0000

* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOGX1_PDRB	12.271689	0.833365	50.789528	0.1085
X2_BI_RATE	-0.398095	-0.176867	0.014334	0.0646
LOGX3_UM	-0.111946	9.287117	23.752964	0.0538
LOGX4_ANGKATAN_KERJA	6.133901	-0.060724	36.592795	0.3058

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LOGY_INVESTASI

Method: Panel Least Squares

Date: 04/08/24 Time: 06:04

Sample: 2016 2022

Periods included: 7

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-166.3804	51.12210	-3.254570	0.0031
LOGX1_PDRB	12.27169	7.355224	1.668432	0.1072
X2_BI_RATE	-0.398095	0.265323	-1.500415	0.1456
LOGX3_UM	-0.111946	5.199149	-0.021532	0.9830
LOGX4_ANGKATAN_KERJA	6.133901	6.389207	0.960041	0.3459

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.769836	Mean dependent var	29.42972
Adjusted R-squared	0.699017	S.D. dependent var	2.111816
S.E. of regression	1.158584	Akaike info criterion	3.349308
Sum squared resid	34.90021	Schwarz criterion	3.749254
Log likelihood	-49.61288	Hannan-Quinn criter.	3.487369
F-statistic	19.87033	Durbin-Watson stat	1.720653
Prob(F-statistic)	0.000001		

3. Uji Lagrange Multiplier PMDN, PMA, dan Total Investasi

- PMDN

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	33.65107 (0.0000)	0.000919 (0.9758)	33.65198 (0.0000)
Honda	5.800954 (0.0000)	0.030312 (0.4879)	4.123328 (0.0000)
King-Wu	5.800954 (0.0000)	0.030312 (0.4879)	4.512571 (0.0000)
Standardized Honda	9.025445 (0.0000)	0.815489 (0.2074)	3.310613 (0.0005)
Standardized King-Wu	9.025445 (0.0000)	0.815489 (0.2074)	3.950439 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	33.65198 (0.0000)

- PMA

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.032101 (0.8578)	34.37786 (0.0000)	34.40996 (0.0000)
Honda	0.179168 (0.4289)	5.863263 (0.0000)	4.272644 (0.0000)
King-Wu	0.179168 (0.4289)	5.863263 (0.0000)	3.847036 (0.0001)
Standardized Honda	1.463419 (0.0717)	7.385295 (0.0000)	3.502971 (0.0002)
Standardized King-Wu	1.463419 (0.0717)	7.385295 (0.0000)	3.076819 (0.0010)
Gourieroux, et al.	--	--	34.40996 (0.0000)

- Total Investasi

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	8.683350 (0.0032)	11.54308 (0.0007)	20.22643 (0.0000)
Honda	2.946752 (0.0016)	3.397511 (0.0003)	4.486072 (0.0000)
King-Wu	2.946752 (0.0016)	3.397511 (0.0003)	4.431319 (0.0000)
Standardized Honda	5.186177 (0.0000)	4.608054 (0.0000)	3.777923 (0.0001)
Standardized King-Wu	5.186177 (0.0000)	4.608054 (0.0000)	3.843784 (0.0001)
Gourieroux, et al.	--	--	20.22643 (0.0000)

Lampiran E : Uji Random Effect Model PMDN, PMA, dan Total Investasi

- PMDN

Dependent Variable: LOGY PMDN
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 04/06/24 Time: 21:30
 Sample: 2016 2022
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 35
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-83.42329	22.74008	-3.668557	0.0009
LOGX1_PDRB	1.506202	2.092162	0.719926	0.4771
X2_BI_RATE	0.559439	0.179127	3.123142	0.0039
LOGX3_UM	8.122880	1.662091	4.887144	0.0000
LOGX4_ANGKATAN_KERJA	-1.702623	2.306329	-0.738240	0.4661
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		2.207867	0.8660	
Idiosyncratic random		0.868538	0.1340	
Weighted Statistics				
R-squared	0.696964	Mean dependent var	4.152034	
Adjusted R-squared	0.656559	S.D. dependent var	1.466002	
S.E. of regression	0.859133	Sum squared resid	22.14331	
F-statistic	17.24952	Durbin-Watson stat	1.208105	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.385707	Mean dependent var	28.23205	
Sum squared resid	73.82394	Durbin-Watson stat	0.362368	

- PMA

Dependent Variable: LOGY PMA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 04/05/24 Time: 06:47
 Sample: 2016 2022
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 35
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-88.76245	28.32461	-3.133758	0.0038
LOGX1_PDRB	1.588311	1.168954	1.358746	0.1844
X2_BI_RATE	-0.421960	0.293489	-1.437737	0.1609
LOGX3_UM	8.370937	1.946890	4.299645	0.0002
LOGX4_ANGKATAN_KERJA	-1.221689	1.334118	-0.915728	0.3671
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.987770	0.3191	
Idiosyncratic random		1.442971	0.6809	
Weighted Statistics				
R-squared	0.525498	Mean dependent var	13.95154	
Adjusted R-squared	0.462231	S.D. dependent var	2.013287	
S.E. of regression	1.476398	Sum squared resid	65.39252	
F-statistic	8.306049	Durbin-Watson stat	2.064248	
Prob(F-statistic)	0.000124			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.601024	Mean dependent var	28.86370	
Sum squared resid	74.85999	Durbin-Watson stat	1.803184	

- Total Investasi

Dependent Variable: LOGY_PMDN
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 04/06/24 Time: 21:30
 Sample: 2016 2022
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 35
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-83.42329	22.74008	-3.668557	0.0009
LOGX1_PDRB	1.506202	2.092162	0.719926	0.4771
X2_BI_RATE	0.559439	0.179127	3.123142	0.0039
LOGX3_UM	8.122880	1.662091	4.887144	0.0000
LOGX4_ANGKATAN_KERJA	-1.702623	2.306329	-0.738240	0.4661
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			2.207867	0.8660
Idiosyncratic random			0.868538	0.1340
Weighted Statistics				
R-squared	0.696964	Mean dependent var	4.152034	
Adjusted R-squared	0.656559	S.D. dependent var	1.466002	
S.E. of regression	0.859133	Sum squared resid	22.14331	
F-statistic	17.24952	Durbin-Watson stat	1.208105	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.385707	Mean dependent var	28.23205	
Sum squared resid	73.82394	Durbin-Watson stat	0.362368	